

**PELAKSANAAN MUHADHARAH DALAM MENUMBUHKAN
RASA TANGGUNG JAWAB DAN *SELF-CONFIDENCE* SISWA
DI SMA NEGERI 1 JETIS**

SKRIPSI



Oleh:

DEVITTA EKA SAPUTRI

NIM. 201200046

**IAIN
PONOROGO**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2024

ABSTRAK

Saputri, Devitta Eka. 2024. *Pelaksanaan Muhadharah Dalam Menumbuhkan Rasa Tanggung Jawab dan Self-Confidence Siswa Di SMA Negeri 1 Jetis.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing: Fery Diantoro, M. Pd.I.

Kata Kunci: Muhadharah, Tanggung Jawab, Self-confidence.

Salah satu aspek penting dalam pendidikan adalah menumbuhkan rasa tanggung jawab dan *self-confidence* pada siswa. Adapun fenomena atau permasalahan yang muncul yaitu rendahnya rasa tanggung jawab dan percaya diri siswa. Untuk mengatasi fenomena tersebut, SMAN 1 Jetis menerapkan kegiatan muhadharah sebagai bagian dari program pembiasaan, maka diperlukan adanya upaya dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab dan *self-confidence* siswa melalui pembiasaan muhadharah. Kegiatan muhadharah khusus diperuntukkan bagi siswa putri dimana kegiatan ini dilakukan pada saat shalat jum'at bagi siswa putra.

Tujuan diadakan penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui bentuk pelaksanaan Muhadharah dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab dan *self-confidence* siswa di SMA Negeri 1 Jetis. 2) Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab dan *self-confidence* siswa melalui pelaksanaan Muhadharah di SMA Negeri 1 Jetis. 3) Untuk mengetahui implikasi muhadharah dalam meningkatkan rasa tanggung jawab dan *self-confidence* siswa di SMA Negeri 1 Jetis.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian teknik analisis data dibagi dalam tiga tahap yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Hasil dari penelitian ini adalah 1) Pelaksanaan kegiatan muhadharah dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab dan *self-confidence* siswa mengacu pada tugas-tugas siswa menginternalisasi nilai-nilai positif melalui tema-tema yang disampaikan. Dalam kegiatan muhadharah di SMAN 1 Jetis terbagi menjadi tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab dan percaya diri (*self-confidence*) siswa melalui kegiatan muhadharah yaitu pengalaman siswa, penampilan siswa, dukungan sekolah, kondisi lingkungan, minat siswa, kesadaran siswa, demam panggung. 3) Implikasi muhadharah dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab dan *self-confidence* siswa yaitu dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan keyakinan siswa, melatih keberanian dan mental siswa, menumbuhkan rasa tanggung jawab dan disiplin siswa, melatih kemampuan menulis siswa berdasarkan hasil karya sendiri, serta dapat mengatur rasa grogi atau demam panggung siswa.

ABSTRACT

Saputri, Devitta Eka. 2024. *Implementation of Muhadharah in Fostering Students Sense of Responsibility and Self-Confidence at SMA Negeri 1 Jetis.* **Thesis.** Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic Institute of Ponorogo, Supervisor: Fery Diantoro, M. Pd.I.

Keywords: Muhadharah, responsibility, self-confidence.

One important aspect of education is to foster a sense of responsibility and self-confidence in students. The phenomenon or problem that arises is the low sense of responsibility and self-confidence of students. To overcome this phenomenon, SMAN 1 Jetis implements muhadharah activities as part of the habituation program, so efforts are needed to foster students' sense of responsibility and self-confidence through the habituation of muhadharah. The muhadharah activity is specifically for female students where this activity is carried out during Friday prayers for male students.

Objectives of this research are 1) To find out the form of Muhadharah implementation in fostering a sense of responsibility and self-confidence of students at SMA Negeri 1 Jetis. 2) To find out the factors that influence in fostering a sense of responsibility and self-confidence of students through the implementation of Muhadharah at SMA Negeri 1 Jetis. 3) To find out the implications of Muhadharah in increasing students' sense of responsibility and self-confidence at SMA Negeri 1 Jetis.

The method used in this research is a qualitative approach. Data collection techniques use interviews, observation, and documentation methods. Then the data analysis technique is divided into three stages, namely, data reduction, data presentation, and conclusion drawing/verification.

The results of this study are 1) The implementation of muhadharah activities in fostering students' sense of responsibility and self-confidence refers to the tasks of students internalizing positive values through the themes presented. In muhadharah activities at SMAN 1 Jetis, it is divided into three stages, namely planning, implementation, and evaluation. 2) Factors that influence in fostering students' sense of responsibility and self-confidence through muhadharah activities are student experience, student performance, school support, environmental conditions, student interest, student awareness, stage fright. 3) The implications of muhadharah in fostering students' sense of responsibility and self-confidence are that it can foster students' confidence and belief, train students' courage and mentality, foster students' sense of responsibility and discipline, train students' writing skills based on their own work, and can regulate students' nervousness or stage fright.



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Devitta Eka Saputri
NIM : 201200046
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pelaksanaan Muhadharah dalam Menumbuhkan Rasa
Tanggung Jawab dan *Self-Confidence* Siswa di SMA
Negeri 1 Jetis.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing,

Ponorogo, 15 Mei 2024

Fery Diantoro, M.Pd.I.
NIP. 198808142023211025

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I.
NIP. 197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama : Devitta Eka Saputri
NIM : 201200046
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pelaksanaan Muhadharah dalam Menumbuhkan Rasa
Tanggung Jawab dan *Self-Confidence* Siswa di SMA
Negeri 1 Jetis.

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada :

Hari : Rabu
Tanggal : 05 Juni 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 10 Juni 2024

Ponorogo, 10 Juni 2024
Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo


Dr. H. Moh. Muir, Lc., M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Ulum Fatmahanik, M.Pd.I.
Penguji I : Nur Kolis, Ph.D.
Penguji II : Fery Diantoro, M. Pd.I.



SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DEVITTA EKA SAPUTRI
NIM : 201200046
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : PELAKSANAAN MUHADHARAH DALAM
MENUMBUHKAN RASA TANGGUNG JAWAB
DAN *SELF-CONFIDENCE* SISWA DI SMA NEGERI
1 JETIS

Menyatakan bahwa naskah skripsi/thesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses ethesis.iainponorogo.ac.id, adapun tulisan dari keseluruhan naskah, seluruhnya menjadi tanggung jawab penulis,

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 15 Juni 2024

Yang Membuat Pernyataan



Devitta Eka Saputri

NIM. 201200046

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Devitta Eka Saputri
NIM : 201200046
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pelaksanaan Muhadharah Dalam Menumbuhkan Rasa Tanggung Jawab dan *Self-Confidence* Siswa di SMA Negeri 1 Jetis

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 15 Mei 2024

Yang Membuat Pernyataan



Devitta Eka Saputri

NIM. 201200046

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUL	ii
ABSTRAK	ii
<i>ABSTRACT</i>	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vii
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	6
F. Sistematika Pembahasan	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian Teori	9
1. Rasa Tanggung Jawab	9
2. Rasa <i>Self-Confidence</i> (Kepercayaan Diri)	16
3. Muhadharah	25
B. Kajian Penelitian Terdahulu	36
C. Kerangka Pikir	41
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	43

B. Lokasi Penelitian.....	43
C. Data dan Sumber Data	44
D. Teknik Pengumpulan Data.....	46
E. Teknik Analisis Data	48
F. Pengecekan Keabsahan Data	50
G. Tahapan Penelitian.....	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	54
A. Gambaran Umum Latar Penelitian	54
1. Sejarah SMAN 1 Jetis Ponorogo	54
2. Letak Geografis SMAN 1 Jetis Ponorogo	56
3. Visi, Misi dan Tujuan SMAN 1 Jetis Ponorogo	57
4. Struktur Organisasi SMAN 1 Jetis Ponorogo.....	59
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	61
1. Bentuk Kegiatan Muhadharah dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab dan <i>self-confidence</i> siswa di SMA Negeri 1 Jetis	61
2. Faktor yang mempengaruhi dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab dan <i>self-confidence</i> siswa melalui kegiatan Muhadharah di SMA Negeri 1 Jetis.....	80
3. Implikasi kegiatan Muhadharah dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab dan <i>self-confidence</i> siswa di SMA Negeri 1 Jetis	89
C. Pembahasan	96
1. Analisis kegiatan Muhadharah dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab dan <i>self-confidence</i> siswa di SMA Negeri 1 Jetis	96

2.	Analisis Faktor yang mempengaruhi dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab dan <i>self-confidence</i> siswa melalui kegiatan Muhadharah di SMA Negeri 1 Jetis	105
3.	Analisis Implikasi kegiatan Muhadharah dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab dan <i>self-confidence</i> siswa di SMA Negeri 1 Jetis.....	109
BAB V PENUTUP.....		112
A.	Simpulan.....	112
B.	Saran	113
DAFTAR PUSTAKA.....		115



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan tempat untuk mengembangkan potensi dan karakter pada siswa baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik.¹ Dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS pasal 3 menegaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Mahas Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang berdemokratis serta bertanggung jawab.² Dengan demikian, pendidikan memiliki peran penting bagi Individu untuk mengoptimalkan potensi mereka dan membentuk kepribadian yang utuh.

Mengembangkan potensi dan karakter siswa merupakan aspek yang penting dalam pendidikan. Melalui proses pendidikan, siswa diharapkan bisa memperoleh karakter yang positif dan menggali potensi kreativitas mereka yang unggul. Sebab setiap siswa mempunyai potensi dan karakter yang unik. Oleh karena itu diperlukan lingkungan pendidikan yang mendukung dan sesuai untuk membentuk karakter serta mengasah kreativitas siswa. Menurut Utami Munandar dalam Rahmat Aziz mengungkapkan bahwa sekolah menjadi aspek yang sangat strategis dalam

¹ Ahdar, *Ilmu Pendidikan* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2021), 82.

² Rosdiana A. Bakar Afrahul Fadhila Daulai, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Medan: Perdana Publishing, 2022), 13.

mengembangkan kreativitas anak.³ Sebagai lembaga yang strategis menjadi tugas bagi sekolah atau pendidikan guna menciptakan lingkungan, program pembiasaan, atau kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya.

Salah satu karakter positif yang perlu ditanamkan pada siswa adalah rasa tanggung jawab dan *self-confidence*. Tanggung jawab sangat penting ditanamkan sejak dini dan harus dimiliki oleh setiap siswa. Tanggung jawab adalah sikap yang menunjukkan kesadaran dan kesiapan untuk menjalankan tugas dan kewajiban dengan baik.⁴ Rasa tanggung jawab tersebut yang terdiri atas tanggung jawab kepada Allah Swt., diri sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Selanjutnya rasa percaya diri atau *self-confidence* adalah sikap yang menunjukkan kepercayaan diri dan optimisme dalam menghadapi berbagai tantangan dan kesempatan.⁵ Kepercayaan diri juga perlu ditanamkan pada diri siswa karena dengan sikap percaya diri seseorang akan mampu mengenali dan memahami dirinya sendiri. Kedua hal tersebut sangat penting untuk dimiliki oleh siswa, terutama di era globalisasi yang penuh dengan persaingan dan perubahan.

Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti, banyak siswa yang melanggar peraturan sekolah seperti tidak menyelesaikan tugas, lupa membawa buku pelajaran, malu bertanya, tidak percaya diri, dan minat siswa rendah.⁶ Salah satu penyebabnya adalah

³ Rahmat Aziz, *Psikologi Pendidikan: Model Pengembangan Kreativitas dalam Praktik Pembelajaran* (Malang: UIN Maliki Press, 2014), 2.

⁴ Muhamad Mufid, *Etika dan Filsafat Komunikasi*, ed. oleh Rendy, 1 ed. (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), 243.

⁵ M. Nur Ghufro dan Rini Risnawita, *Teori-teori Psikologi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 34.

⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/01-09/2023

berkurangnya nilai-nilai positif seperti tanggung jawab dan *self-confidence* siswa. Ketika karakter siswa melemah atau hilang, ini dapat mengganggu proses pembelajaran dan pada akhirnya menghambat pencapaian tujuan pendidikan. Hilangnya rasa tanggung jawab *self-confidence* siswa juga dapat menyebabkan terbentuknya kebiasaan yang merugikan, dan ini bisa termanifestasi dalam pelanggaran baik di sekolah maupun di masyarakat. Jika masalah ini dibiarkan, ini dapat secara bertahap mempengaruhi kehidupan siswa, terutama mereka yang memasuki masa remaja.

Melihat betapa pentingnya rasa tanggung jawab dan percaya diri bagi siswa, maka diperlukan tindakan yang tepat dalam proses pengembangan nilai-nilai siswa. Kondisi tersebut mendorong sekolah untuk bertanggung jawab dalam memberikan pengetahuan, keterampilan, mengembangkan pemikiran rasional serta membentuk karakter siswa melalui pendidikan, baik yang bersifat formal maupun nonformal. Oleh karena itu SMA Negeri 1 Jetis mengadakan Muhadharah sebagai salah satu kegiatan pembiasaan untuk meningkatkan rasa tanggung jawab dan *self-confidence* siswa. Kegiatan muhadharah ini khusus diperuntukkan bagi siswa putri dimana kegiatan ini dilakukan pada saat shalat jum'at bagi siswa putra.

SMAN 1 Jetis merupakan salah satu sekolah yang menanamkan pendidikan karakter, ini sesuai dengan visi SMAN 1 Jetis yaitu mencetak lulusan yang bertaqwa, berbudi pekerti luhur, berbudaya, berilmu, mandiri, peduli lingkungan dan berwawasan global.⁷ Dalam menanamkan

⁷ Lihat Hasil Transkrip Dokumentasi Nomor 03/D/21-03/2024

pendidikan karakter sekolah ini menerapkan beberapa kegiatan pembiasaan di antara program literasi, jumat amal, jum'at sehat, jumat munajat, jum'at bersih dan muhadharah.

Berdasarkan pemaparan di atas, SMAN 1 Jetis memiliki beragam kegiatan pembiasaan yang bertujuan untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab dan *self-confidence* siswa. Namun, peneliti memilih untuk meneliti kegiatan muhadharah karena keunikannya jarang lembaga umum yang menerapkannya.

Kemudian terdapat alasan lain SMAN 1 Jetis dipilih sebagai objek penelitian sebab tidak dapat dipungkiri bahwa berbagai fenomena yang telah diuraikan sebelumnya juga terjadi di sekolah ini. Namun, pembiasaan Muhadharah yang ada di SMAN 1 Jetis hanya menjadi salah satu upaya yang dilakukan untuk mengatasi berbagai fenomena yang timbul, terutama dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab dan *self-confidence* siswa di sekolah tersebut.

Berdasarkan permasalahan inilah penelitian dilakukan untuk meneliti lebih dalam tentang bagaimana proses menumbuhkan rasa tanggung jawab dan *self-confidence* siswa di SMAN 1 Jetis. Oleh karena itu, peneliti mengajukan judul skripsi yang berjudul "**Pelaksanaan Muhadharah dalam Menumbuhkan Rasa Tanggung Jawab dan *Self-Confidence* Siswa di SMA Negeri 1 Jetis**".

B. Fokus Penelitian

Dengan mempertimbangkan ruang lingkup yang luas dalam pembahasan dan keterbatasan waktu serta kemampuan peneliti, maka penelitian ini berfokus pada pelaksanaan Muhadharah dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab dan *self-confidence* di SMA Negeri 1 Jetis. Jika terjadi pertumbuhan pada rasa tanggung jawab dan *self-confidence* siswa, hal ini dapat diartikan sebagai keberhasilan dalam proses penumbuhan rasa tanggung jawab dan *self-confidence* pada siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk kegiatan Muhadharah dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab dan *self-confidence* siswa di SMA Negeri 1 Jetis?
2. Apa faktor yang mempengaruhi dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab dan *self-confidence* siswa melalui pelaksanaan Muhadharah di SMA Negeri 1 Jetis?
3. Bagaimana implikasi muhadharah dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab dan *self-confidence* siswa di SMA Negeri 1 Jetis?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah penulis rumuskan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk pelaksanaan Muhadharah dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab dan *self-confidence* siswa di SMA Negeri 1 Jetis.

2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab dan *self-confidence* siswa melalui pelaksanaan Muhadharah di SMA Negeri 1 Jetis.
3. Untuk mengetahui implikasi muhadharah dalam meningkatkan rasa tanggung jawab dan *self-confidence* siswa di SMA Negeri 1 Jetis.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan judul penelitian di atas, maka di harapkan adanya manfaat dari penelitian yang peneliti lakukan bagi pihak-pihak terkait, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pemikiran tentang rasa tanggung jawab dan *self-confidence*. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan kajian dan rujukan dalam khazanah keilmuan di bidangnya untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab dan *self-confidence*, serta menunjang penelitian selanjutnya berguna sebagai penelitian yang lain di lembaga pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan penulis terutama tentang pelaksanaan Muhadharah dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab dan *self-confidence* peserta didik.

b. Bagi Lembaga Pendidikan SMA Negeri 1 Jetis

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi kepada sekolah untuk terus meningkatkan pendidikan, khususnya rasa tanggung jawab dan *self-confidence* siswa.

c. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan dorongan motivasi agar guru Pendidikan Agama Islam (PAI) lebih menumbuhkan rasa tanggung jawab dan *self-confidence* melalui pelaksanaan muhadharah.

d. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan motivasi agar siswa lebih meningkatkan kepercayaan diri bagi siswa melalui kegiatan keagamaan yang dibina dan bimbing oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI).

e. Bagi Penelitian yang akan datang

Penelitian ini dapat memberikan gambaran informatif mengenai pelaksanaan Muhadharah dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab dan *self-confidence* bagi siswi SMA Negeri 1 Jetis tahun pelajaran 2023/2024. Penelitian ini berguna untuk penelitian selanjutnya sebagai tambahan informasi untuk mempersiapkan penelitian lanjutan.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan, penulis merujuk pada Modul Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo. Hal ini digunakan untuk memudahkan pembaca dan peneliti dalam memahami isi yang terkandung di dalam proposal skripsi. Untuk mendapatkan gambaran yang jelas, mudah dipahami dan menyeluruh

mengenai pembahasan dalam proposal ini, dapat dilihat secara garis besar sistematika penelitian ini dengan susunan sebagai berikut:

Pada BAB I merupakan Pendahuluan. Dalam bab ini menjadi tahapan awal untuk mengetahui secara umum dari keseluruhan isi skripsi ini yang meliputi: latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan dan jadwal penelitian.

Pada BAB II merupakan Kajian Pustaka. Dalam bab ini menyajikan kajian teori dan telaah hasil penelitian terdahulu. Kajian teori pada bab ini meliputi meliputi pelaksanaan Muhadharah, rasa tanggung jawab, dan *self-confidence*.

Pada BAB III merupakan Metode Penelitian. Bab ini berisi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan penelitian, dan tahapan penelitian.

Pada BAB IV merupakan Hasil dan Pembahasan. Dalam bab ini membahas tentang gambaran umum latar penelitian, paparan data serta pembahasan dari temuan penelitian tentang pelaksanaan Muhadharah dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab dan *self-confidence* di SMA Negeri 1 Jetis.

Pada BAB V merupakan Penutup. Berisi bagian terakhir dari seluruh pembahasan penelitian. Dalam bab ini dimaksudkan untuk memberikan kemudahan pembaca dalam memahami intisari dari penelitian yang di dalamnya terdapat proses penelitian yaitu kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Rasa Tanggung Jawab

a. Pengertian Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan perilaku dan sikap seseorang untuk melakukan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Tanggung jawab mencakup kemampuan manusia untuk menyadari bahwa setiap tindakannya selalu memiliki konsekuensi. Perbuatan yang tidak bertanggung jawab merupakan tindakan yang seharusnya dilakukan berdasarkan pengetahuan dan kesadaran, namun tidak dilakukan.¹

Tanggung jawab juga dapat diartikan melakukan tugas sepenuh hari, bekerja dengan etos kerja yang tinggi, berusaha keras untuk mencapai prestasi terbaik, maupun mengontrol diri dan mengatasi stres, berdisiplin diri, akuntabel terhadap pilihan dan keputusan yang diambil.²

Adapun menurut Burhan Bungin, tanggung jawab dianggap sebagai pembatasan terhadap kebebasan manusia, tanpa mengurangi esensi dari kebebasan itu sendiri. Artinya, kita bebas melakukan apa yang kita inginkan, tapi harus memperhatikan bahwa kebebasan kita

¹ Mufid, *Etika dan Filsafat Komunikasi*, 243.

² Muchlas Samani Hariyanto, *Pendidikan Karakter (Konsep dan Model)* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 51.

tidak boleh mengganggu kebebasan orang lain. Setiap tindakan bebas yang kita lakukan harus memperhitungkan hak-hak orang lain. Oleh karena itu, kita harus bertanggung jawab dalam menggunakan kebebasan kita agar tidak menimbulkan masalah. Tanggung jawab sosial adalah aturan yang membantu kita mengelola kebebasan kita sebagai bagian dari masyarakat. Ini karena manusia secara alami makhluk sosial, dan bertanggung jawab adalah bagian dari kodrat kita sebagai makhluk sosial. Oleh karena itu, dalam kepentingan bersama, penggunaan kebebasan manusia harus mempertimbangkan dampaknya pada masyarakat di mana kita tinggal.³

Dari pengertian para ahli di atas, tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku siswa untuk merealisasikan tugas serta kewajibannya terhadap diri sendiri, orang lain, lingkungan sekolah, masyarakat, negara, dan Tuhan YME.

b. Indikator Tanggung Jawab

Terdapat beberapa indikator yang menjadi indikator sikap tanggung jawab pada peserta didik. Indikator ini akan menjadi pedoman bagi pendidik untuk mengamati sikap tanggung jawab peserta didik. Menurut Fitri terdapat 4 indikator rasa tanggung jawab, yaitu:⁴

- a) Bersedia melaksanakan tugas dengan tepat waktu sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan

³ Mufid, *Etika dan Filsafat Komunikasi*, 243–44.

⁴ Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, 1 ed. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 43.

- b) Mengerjakan tugas sesuai dengan arahan atau petunjuk
- c) Bertanggung jawab terhadap setiap perbuatan
- d) Mengerjakan tugas berdasarkan hasil karya sendiri.

Rasa tanggung jawab merupakan pelajaran yang tidak hanya perlu diperkenalkan dan diajarkan, namun juga perlu ditanamkan kepada peserta didik, baik pada masa prasekolah maupun sekolah.

c. Macam-macam Tanggung Jawab

Setiap tindakan yang kita lakukan di dalam hidup kita tentu harus bertanggung jawab. Menurut Mustari terdapat macam-macam tanggung jawab yakni sebagai berikut:⁵

1) Tanggung jawab pribadi

Tanggung jawab personal adalah ketika seseorang memilih bertindak, berbicara, atau mengambil posisi tertentu, dan karena itu, dia harus bertanggung jawab atas pilihannya.

Ketika seseorang diamanatkan untuk melakukan tugas, mereka memiliki tanggung jawab untuk menjalankan tugasnya dengan baik.

2) Tanggung jawab moral

Merujuk pada pemikiran bahwa seseorang mempunyai kewajiban moral dalam situasi tertentu. Jika baik maka akan mendapat penghargaan jika tidak maka akan ada hukuman.

⁵ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 20–24.

3) Tanggung jawab sosial

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat eksis tanpa dukungan dari sesama manusia, sesuai dengan peran mereka sebagai anggota masyarakat. Karena bergantung pada bantuan manusia lain, maka manusia perlu berkomunikasi dengan sesama. Oleh karena itu, sebagai anggota masyarakat, manusia memiliki kewajiban yang sejajar dengan anggota masyarakat lainnya untuk menjalani kehidupan dalam komunitas tersebut. Oleh karena itu, pantas jika setiap tindakan dan perilakunya harus dipertanggungjawabkan kepada masyarakat.

d. Unsur-unsur Tanggung Jawab

Menurut Samani dan Hariyanto terdapat unsur-unsur tanggung jawab yakni sebagai berikut:⁶

1) Kesadaran

Sadar merujuk pada pemahaman, pengetahuan, dan kemampuan untuk mempertimbangkan suatu tindakan. Dalam proses meminta pertanggungjawaban, unsur utama adalah kesadaran. Individu yang tidak sadar atau belum memiliki tingkat kesadaran yang matang tidak dapat dimintai pertanggungjawaban, seperti halnya anak kecil atau individu yang mengalami gangguan mental.

⁶ Hariyanto, *Pendidikan Karakter (Konsep dan Model)*, 51.

2) Keberanian

Dalam konteks tanggung jawab, keberanian memainkan peran penting. Keberanian muncul dari ketulusan hati, tanpa ragu-ragu atau ketakutan terhadap hambatan atau risiko. Keberanian mencerminkan ekspresi dari tanggung jawab terhadap tindakan atau pilihan tertentu. Seseorang yang bertanggung jawab akan memiliki keberanian untuk membuat keputusan yang benar, meskipun keputusan tersebut mungkin tidak disukai oleh banyak orang atau bersifat tidak menyenangkan. Sebaliknya, ketidakberanian untuk mengambil keputusan yang sulit dengan berbagai alasan menunjukkan kurangnya tanggung jawab seseorang dalam menjalankan tugasnya.

e. Pembentukan rasa tanggung jawab

Beberapa hal yang dapat dilakukan dalam menanamkan rasa tanggung jawab yang tinggi pada diri peserta didik menurut Carlotta De Lerma dalam Ramdani antara lain:⁷

- 1) Memberikan contoh atau teladan yang baik. Mengajarkan tanggung jawab kepada siswa akan lebih berhasil dengan memberikan suatu contoh yang baik.
- 2) Tetap konsisten dengan pendirian dan teguh pada prinsip-prinsip yang dipegang. Hindari menyoroiti kesalahan siswa

⁷ Ramdani Wahyu, *Ilmu Budaya Dasar* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2008), 213–15.

secara langsung, tetapi sampaikan cara untuk memperbaiki kesalahan tersebut.

- 3) Anjuran atau perintah yang diberikan sebaiknya bersifat jelas dan terinci.
- 4) Berikan penghargaan (*award and punishment*) atas setiap tindakan yang benar, sambil memberikan perhatian pada setiap tugas yang telah dilakukan anak sesuai dengan kemampuannya.
- 5) Hindari memberikan beban tugas yang berlebihan. Berikan tanggung jawab kepada anak secara bertahap, sehingga anak dapat menerima dan menyukai tugas yang diberikan.

f. Faktor Tanggung Jawab

Adapun faktor penyebab munculnya perilaku kurang bertanggung jawab yakni:

1) Faktor dari dalam diri

Faktor dari dalam diri individu di bagi atas beberapa objek, antara lain:

a) Minat merupakan respon seseorang terhadap suatu objek yang menarik perhatian terhadapnya. Pengaruh minat terhadap seseorang adalah sebagai berikut:

- i. Perasaan yang menyentuh dan menentukan aktivitas kegemaran seseorang.
- ii. Suatu pernyataan motivasi tertentu untuk mengalihkan tingkah laku dalam arah atau tujuan tertentu.

b) Kepribadian

Setiap orang di dalam hidupnya memiliki kehidupan yang berbeda antara seseorang dengan yang lainnya. Perbedaan kepribadian ini menyebabkan sikap seseorang juga berbeda-beda. Sikap dan kepribadian adalah merupakan dua aspek yang berbeda tetapi tidak dapat dipisahkan karena keduanya saling mempengaruhi. Sikap merupakan salah satu aspek yang turut mewarnai kehidupan seseorang karena itu apabila seseorang tidak memiliki sikap positif terhadap suatu objek berdasarkan nilai, norma, dan moral maka orang tersebut akan menampilkan tingkah laku yang baik pula begitu juga sebaliknya.

2) Faktor dari luar individu

Faktor dari luar individu terdiri atas beberapa aspek yakni:

a) Pendidikan

Pendidikan merupakan proses sosialisasi anak yang terarah. Harkat pendidikan sebagai proses pengoperasian ilmu yang normatif, akan memberi warna kehidupan sosial anak didalam masyarakat dan kehidupan mereka dimasa yang akan datang. Pendidikan tercakup dalam pendidikan dalam keluarga, masyarakat dan kelembagaan. Kepada anak didik bukan hanya diperkenankan kepada norma-norma lingkungan yang paling tepat, tetapi diperkenalkan kepada norma kehidupan bangsa dan norma antar kehidupan antar

bangsa. Etika bergaul dan pendidikan norma diajarkan secara terprogram dengan tujuan membentuk perilaku kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara.

b) Lingkungan Sosial

Temannya bergaul berpengaruh sangat besar bagi anak-anak, maka kewajiban orang tua adalah mengawasi dan memberi pengertian untuk mengurangi pergaulan yang dapat memberikan dampak negatif bagi anak tersebut. Kesehatan mental yang menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pembelajaran peserta didik.

2. Rasa *Self-Confidence* (Kepercayaan Diri)

a. Pengertian *Self-Confidence*

Kepercayaan diri adalah aspek penting dalam kepribadian manusia dalam kehidupan mereka. Kepercayaan diri dipengaruhi secara langsung oleh cara seseorang menilai kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya. Menurut Thantaway kepercayaan diri atau *self-confidence* adalah kondisi psikologis atau mental yang memberikan individu keyakinan yang kuat dalam kemampuannya untuk melakukan tindakan atau bertindak.⁸

Menurut Lauster kepercayaan diri diperoleh dari pengalaman hidup. Kepercayaan diri adalah salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan dan kemampuan diri seseorang sehingga tidak

⁸ Fani Juliyanto Perdana, "Pentingnya Kepercayaan diri dan Motivasi Sosial dalam Keaktifan Mengikuti Proses Kegiatan Belajar," *The Journal of Social dan Economics Education* VIII, no. 2 (2019): 74.

terpengaruh oleh orang lain dan dapat berindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleran, dan bertanggung jawab.⁹ Seseorang yang kekurangan kepercayaan diri cenderung memiliki pandangan negatif terhadap diri mereka sendiri dan meragukan kemampuan mereka, sehingga seringkali cenderung menutup diri. Adapun menurut Hakim yang menyatakan bahwa kepercayaan diri adalah keyakinan individu terhadap segala keunggulan aspek yang dimiliki dan keyakinan ini memberi mereka keyakinan bahwa mereka mampu mencapai berbagai tujuan dalam hidup. Orang yang memiliki kepercayaan diri akan merasa yakin terhadap diri mereka sendiri.¹⁰

Berdasarkan pengertian yang telah diuraikan di atas, dapat disarikan bahwa kepercayaan diri adalah sikap dan keyakinan pada kemampuan diri sendiri yang tumbuh dari pandangan positif terhadap kemampuan tersebut. Ini membuat seseorang tidak perlu meragukan diri dan tidak mudah merasa kurang percaya diri saat mengambil keputusan, serta tidak terpengaruh oleh pendapat orang lain.

⁹ Nur Ghufon dan Risnawita, *Teori-teori Psikologi*, 34.

¹⁰ Muhammad Riswan Rais, "Kepercayaan Diri (Self Confidence) Dan Perkembangannya Pada Remaja," *Al-Irsyad: Pendidikan dan Konseling* 12, no. 1 (2022): 42, <https://doi.org/10.30829/al-irsyad.v12i1.11935>.

b. Indikator *Self-Confidence*

Rasa percaya diri (*self-confidence*) dapat dibentuk oleh seseorang melalui beberapa indikator. Menurut Kemendikbud indikator percaya diri (*self-confidence*) adalah:¹¹

- 1) Berpendapat atau melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu
- 2) Mampu membuat keputusan dengan cepat
- 3) Tidak mudah putus asa
- 4) Tidak canggung dalam bertindak
- 5) Berani tampil di depan
- 6) Berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan.

Adapun indikator percaya diri (*self-confidence*) menurut Mustari, yaitu sebagai berikut:

- 1) Terlihat percaya diri dengan bekerja sendiri tanpa perlu bantuan dari orang lain yang ada disekitarnya dan membuat keputusan tanpa persetujuan dari orang lain
- 2) Berbuat sesuai dengan kenyamanan diri sendiri supaya apa yang dikerjakan dapat diselesaikan dengan baik. Hal ini dilakukan karena untuk kebaikan, bukan karena tidak mematuhi prosedur yang berlaku.¹²

¹¹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Indikator-indikator percaya diri pada anak* (Jakarta: Kemendikbud, 2018), 71.

¹² Muhamad Mustari, *Nilai Karakter: Refleksi Untuk Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 51–53.

Adapun menurut Heris Hendriana, indikator kepercayaan diri yakni:¹³

- 1) Percaya pada kemampuan diri sendiri adalah keyakinan atas kemampuan dalam dirinya, sehingga dalam melakukan tindakan tidak terlalu sering merasa cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginan, dan memiliki tanggung jawab atas Keputusan yang dilakukan. Hal ini sesuai dengan pandangan Bandura mengenai keyakinan terhadap kemampuan diri (*self-efficacy*) yang merupakan gagasan bahwa seseorang dapat melakukan tugas atau perilaku guna mencapai hasil tertentu. Ketika seseorang memiliki rasa keyakinan pada dirinya maka ia mampu dan berani untuk tampil di depan orang, tidak gugup dan pandangan tetap fokus pada lawan bicara.

Menurut Bandura *self-efficacy* dapat ditumbuhkan melalui empat sumber informasi utama, diantaranya yakni:¹⁴

- a. Pengalaman Keberhasilan (*mastery experience*).

Pengalaman keberhasilan memberikan dampak besar pada keyakinan akan kemampuan individu karena berlandaskan pada pengalaman-pengalaman pribadi seseorang secara nyata berupa keberhasilan dan kegagalan. Dengan Pengalaman secara langsung siswa menumbuhkan rasa akan kepercayaan dirinya, sedangkan pengalaman

¹³ Hendriana, Euis Rohaeti, dan Utari Sumarno, *Hard Skills dan Soft Skills Matematika Siswa* (Bandung: PT Refika Aditama, 2018), 282.

¹⁴ Nur Ghufon dan Risnawita, *Teori-teori Psikologi*, 78–79.

kegagalan akan menurunkan keyakinan individu akan kemampuannya. Jika seseorang memiliki rasa keyakinan pada dirinya maka ia mampu untuk tampil di depan orang, tidak gugup dan pandangan tetap fokus pada lawan bicara.

b. Pengalaman orang lain (*vicarious experience*)

Kepercayaan diri seseorang terhadap kemampuannya dalam mengerjakan suatu tugas akan meningkat jika melihat orang lain yang memiliki kemampuan yang sama berhasil melakukannya. Selain itu, mengamati kegagalan orang lain akan membuat orang tersebut kurang percaya diri dengan bakatnya sendiri dan menyebabkan mereka kurang berusaha.

c. Persuasi Verbal (*verbal persuasion*)

Dalam persuasi verbal, individu diberikan saran, nasihat, dan arahan sehingga dapat menumbuhkan keyakinan individu akan kemampuannya yang dapat membantu dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

d. Kondisi Fisiologis (*physiological state*)

Seseorang akan mendasarkan evaluasi kemampuan mereka pada fakta-fakta mengenai kondisi tubuh mereka. Terkadang seseorang mengartikan ketegangan fisik dalam keadaan tegang sebagai tanda ketidakmampuan, karena hal tersebut dapat melemahkan performa kerja seseorang.

- 2) Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan yaitu dapat bertindak dalam mengambil keputusan terhadap diri yang

dilakukan secara mandiri atau tanpa adanya keterlibatan orang lain dan mampu meyakini tindakan yang diambil.

- 3) Memiliki rasa positif terhadap diri sendiri yakni adanya penilaian yang baik dari dalam diri sendiri, baik dari pandangan maupun tindakan yang dilakukan akan menimbulkan rasa positif terhadap diri sendiri dan masa depannya.
- 4) Berani mengungkapkan pendapat. Adanya suatu sikap untuk mampu mengutarakan sesuatu dalam diri yang ingin diungkapkan kepada orang lain tanpa adanya paksaan atau rasa yang dapat menghambat pengungkapan tersebut.

c. Ciri-ciri *Self-Confidence*

Adapun ciri-ciri seseorang yang memiliki rasa percaya diri diantaranya sebagai berikut:

- 1) Memiliki keyakinan dalam kemampuan pribadi, sehingga tidak memerlukan pengakuan, pujian, persetujuan, atau hormat dari orang lain. Orang yang percaya diri merasa puas dengan kemampuan yang dimiliki, bahkan jika tidak ada pengakuan atau pujian dari orang lain, atau bahkan jika mereka tidak disetujui.
- 2) Memiliki kendali diri yang kuat dan emosi yang stabil. Kemampuan untuk mengendalikan diri dan memiliki emosi yang stabil memudahkan individu yang percaya diri dalam berinteraksi dengan orang lain dan diterima di dalam kelompok.
- 3) Memiliki *internal locus of control* pandangan bahwa keberhasilan atau kegagalan bergantung pada usaha mereka sendiri, dan

mereka tidak mengandalkan nasib atau orang lain. Individu yang percaya diri tidak mencari alasan untuk menutupi kesalahan atau menyalahkan orang lain, mereka memiliki ketekunan dalam hidup, motivasi tinggi, dan tidak mudah menyerah.

- 4) Melihat segala sesuatu dari sisi positif, bahkan jika itu menimbulkan kesulitan. Mereka memiliki pandangan positif terhadap diri sendiri, orang lain, dan situasi di luar diri mereka. Ini membuat individu yang percaya diri tampak sebagai individu yang tidak memiliki banyak masalah.
- 5) Memiliki harapan yang realistis terhadap diri sendiri, sehingga ketika harapan tidak tercapai, mereka tetap mampu melihat sisi positif dalam diri mereka dan situasi yang ada, yang diikuti oleh usaha-usaha positif untuk mencapai harapan tersebut kembali.¹⁵

Sedangkan sikap tidak percaya diri merupakan kondisi dimana orang tersebut sangat peduli dengan penilaian orang lain terhadap dirinya dan merasa cemas karena penilaian sosial tersebut, sehingga cenderung untuk menarik dirinya. Seseorang yang tidak percaya diri akan memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Menutup diri, malu, dan tidak berani tampil di depan umum
- 2) Menghindari kontak mata audiens
- 3) Gugup saat berbicara di depan orang
- 4) Selalu merasa tidak aman atau khawatir, serta bertambah rasa ketakutannya

¹⁵ Wenny Hulukati, *Pengembangan Diri siswa SMA*, ed. oleh Tim Ideas Publishing, *Ideas Publishing*, 1 ed., vol. 5 (Gorontalo: Ideas Publishing, 2016), 3.

5) Mengalami demam panggung.¹⁶

d. Faktor *Self-Confidence*

Menurut Lauster faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kepercayaan diri individu dipengaruhi oleh dua kategori faktor, yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri dan faktor eksternal yang bersumber dari luar individu.¹⁷

1) Faktor Internal

a) Konsep diri. Proses pembentukan kepercayaan diri pada individu dimulai dengan perkembangan konsep diri, yang memiliki peran penting dalam interaksi dengan kelompok sosial. Konsep diri mencerminkan pemahaman individu tentang dirinya sendiri. Seseorang yang memiliki rendah diri cenderung memiliki konsep diri yang negatif, sementara individu yang percaya diri akan memiliki konsep diri yang positif.

b) Harga diri yakni cara seseorang menilai dirinya sendiri.

Individu dengan harga diri tinggi akan melakukan penilaian diri secara logis dan positif, memungkinkan mereka untuk berinteraksi dengan orang lain dengan mudah. Orang dengan harga diri tinggi sering melihat diri mereka sebagai individu yang berhasil dan memiliki keyakinan bahwa usaha mereka memungkinkan mereka untuk menerima diri mereka dengan baik.

¹⁶ Sarastika Pradipta, *Buku Pintar Tampil Percaya Diri* (Yogyakarta: Araska, 2014), 57.

¹⁷ Nur Ghufron dan Risnawita, *Teori-teori Psikologi*, 32.

- c) Kondisi fisik. Perubahan dalam kondisi fisik dapat memengaruhi tingkat kepercayaan diri. Penampilan fisik seringkali menjadi penyebab utama rendahnya harga diri dan kepercayaan diri individu.
- d) Pengalaman hidup. Pengalaman yang tidak memuaskan seringkali menjadi asal mula dari kekurangan harga diri, terutama ketika individu tersebut pada awalnya merasa tidak aman, kurang dicintai, dan kurang mendapat perhatian.
- 2) Faktor Eksternal
- a) Pendidikan. Pendidikan memiliki dampak pada kepercayaan diri individu. Tingkat pendidikan yang rendah sering membuat seseorang merasa tergantung pada orang lain, sedangkan mereka yang lebih terdidik cenderung lebih mandiri dan kurang bergantung pada orang lain. Mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup dengan keyakinan dan kemandiriannya, sambil mempertimbangkan realitas situasi dengan bijak.
- b) Lingkungan dan pengalaman hidup. Lingkungan yang dimaksud mencakup lingkungan keluarga dan masyarakat. Dukungan positif yang diberikan oleh keluarga, seperti hubungan yang harmonis antaranggota keluarga, dapat menciptakan kenyamanan dan meningkatkan kepercayaan diri. Hal yang sama berlaku untuk lingkungan masyarakat;

semakin seseorang sesuai dengan norma dan diterima oleh masyarakat, semakin baik perkembangan harga dirinya.

e. Pembentukan rasa percaya diri (*self-confidence*)

Menurut Tarmudji, sebagaimana yang dikutip Dettiany, mengemukakan bahwa dalam memupuk rasa percaya diri siswa di sekolah dapat dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

- 1) Mengetahui penyebab dari rasa tidak percaya diri siswa
- 2) Mengidentifikasi penyebab dari rendahnya rasa percaya diri siswa dan domain-domain kompetensi diri yang penting
- 3) Pemberian dukungan emosional, baik motivasi ataupun apresiasi kepada siswa yang bertanya aktif saat pembelajaran berlangsung di kelas maupun di luar kelas
- 4) Membantu siswa menumbuhkan penilaian positif terhadap diri siswa sehingga siswa memiliki rasa optimis dan harga diri
- 5) Membantu mengembangkan potensi yang dimiliki siswa karena melalui prestasi dapat membantu meningkatkan rasa percaya dirinya.¹⁸

3. Muhadharah

a. Pengertian Muhadharah

Muhadharah berasal dari bahasa Arab yakni *al-muhadharatu* yang berarti ceramah atau pidato. Pidato adalah teknik pemakaian kata-kata atau bahasa secara efektif yang berarti keterampilan atau

¹⁸ Dettiany Pritama, "Studi Tentang Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SDN 1 Pengasih," *Universitas Negeri Yogyakarta* (Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), 29.

kemahiran dalam memilih kata yang dapat mempengaruhi komunikasi sesuai dengan kondisi dan kondisi komunikasi tersebut. Menurut pandangan Hadi Rumpoko, muhadharah dapat dijelaskan sebagai bentuk pidato, yaitu ekspresi pemikiran yang disampaikan melalui kata-kata kepada banyak orang atau wacana yang dipersiapkan untuk disampaikan di depan publik. Tujuannya adalah agar pendengar dari pidato tersebut dapat memahami, menerima, dan bersedia melaksanakan pesan yang disampaikan kepada mereka.¹⁹

Muhadharah adalah kegiatan ekstrakurikuler dalam bidang keagamaan yang merupakan bagian dari program pengembangan diri. Tujuannya adalah melatih peserta didik agar memiliki keterampilan berbicara yang baik, serta kemampuan untuk tampil di depan umum.²⁰ Dalam kegiatan muhadharah, siswa diajarkan untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah dengan rasa percaya diri (*self-confidence*) setelah melakukan persiapan pikiran dan materi yang matang.

Pada kegiatan muhadharah, pembicara atau pemateri menyampaikan ide, pemikiran, dan informasi yang sesuai dengan tema pidato yang akan disampaikan. Agar pelaksanaan kegiatan muhadharah dapat berjalan dengan efektif, diperlukan persiapan

¹⁹ Dimas Afrizal and Aslich Maulana, "Implementasi Kegiatan Muhadharoh Dalam Menumbuhkan Life Skill Siswa Smk Muhammadiyah 2 Gresik," *Tamaddun* 19, no. 1 (2019): 39, <https://doi.org/10.30587/tamaddun.v0i0.813>.

²⁰ Azizah Kurniawaty dan Kayyis Fithri Ajhuri, "Retorika Dakwah Dalam Kegiatan Muhadharah di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an al-Hasan," *Faculty of Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Ponorogo* 2 (2022): 6.

yang cermat dalam hal pemahaman materi, penggunaan teknik berpidato, serta kesiapan mental dan rasa percaya diri dari pemateri atau pembicara, ketika mereka tampil dalam kegiatan muhadharah. Dengan demikian, muhadharah dapat dijelaskan sebagai salah satu aktivitas yang bertujuan untuk melatih kemampuan berbicara di depan umum dengan penuh keyakinan (*self-confidence*) dalam menyampaikan informasi, ide, dan pemikiran secara lisan kepada khalayak umum dengan tujuan tertentu.

b. Tujuan Muhadharah

Muhadharah adalah serangkaian kegiatan atau proses yang direncanakan dengan tujuan tertentu. Tujuan ini dimaksudkan untuk memberikan arah atau panduan bagi aktivitas dakwah. Tanpa tujuan yang jelas, semua upaya dalam dakwah akan menjadi tidak efektif. Dalam konteks objek dakwah, tujuan muhadharah dapat dibagi menjadi empat kategori yang berbeda yakni sebagai berikut:

- 1) Tujuan untuk perorangan yaitu terwujudnya pribadi muslim yang memiliki keyakinan yang kokoh, berperilaku dan hukum yang disyariatkan oleh Allah SWT dan berakhlakul karimah.
- 2) Tujuan akhlak, menanamkan keyakinan yang kokoh di dalam hati setiap individu sehingga keyakinan mereka terhadap ajaran-ajaran Islam tidak lagi tercampur dengan keraguan. Realisasi dari tujuan ini adalah bahwa orang yang awalnya belum beriman akan menjadi mukmin, sementara yang sebelumnya ikut-ikutan dalam keimanan akan menjadi mukmin dengan keyakinan yang

didasarkan pada bukti-bukti dari dalil akli dan dalil naqli. Orang yang sebelumnya meragukan keyakinannya akan menjadi seseorang yang memiliki keyakinan yang kuat dan tanpa keraguan, dan hasil nyata dari tujuan ini adalah terlihat dalam tindakan mereka sehari-hari.

- 3) Tujuan hukum adalah memastikan bahwa setiap individu mematuhi ketentuan-ketentuan yang ditetapkan oleh Allah SWT. Realisasinya adalah bahwa individu yang sebelumnya tidak melakukan ibadah akan bersedia melaksanakannya dengan penuh kesadaran. Selain itu, bagi mereka yang awalnya tidak mematuhi peraturan-peraturan agama Islam terkait masalah rumah tangga, perdata, pidana, dan ketatanegaraan yang diatur dalam syariat Islam, mereka akan dengan kesadaran sendiri mematuhi peraturan-peraturan tersebut.²¹

c. Teknik Muhadharah

Agar pembicaraan yang disampaikan saat melalui muhadharah dapat dipahami dan diperhatikan oleh audiens diperlukan teknik-teknik khusus. Adapun beberapa teknik-teknik yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- 1) Teknik membaca Naskah (*Reading From a Manuscript*)

Teknik ini merupakan penyampaian yang paling formal.

Teknik membaca naskah ini sangat dianjurkan ketika seseorang

²¹ Eko Setiawan, "Strategi Muhadharah Sebagai Metode Pelatihan Dakwah Bagi Kader Da'i Di Pesantren Daarul Fikri Malang," *Fenomena: Journal of Indonesian Islamic Research* 14, no. 2 (2015): 307–8, <http://ejournal.iain-jember.ac.id/index.php/fenomena/article/view/210>.

berpidato mengenai topik-topik yang sensitif sehingga mencegah terjadinya pembicaraan yang lepas kontrol, pelanturan materi, kesalahan ucap, dan ketergelinciran lain yang berpotensi menimbulkan salah paham dan salah tafsir dari audiens. Pidato dengan teknik membaca naskah ini, sesekali juga boleh diselingi dengan spontanitas dan percakapan dialogis. Agar, komunikasi antara orang yang berpidato dengan audiens dapat terjalin.

2) Teknik Hafalan (*Presenting From Memory*)

Teknik ini memerlukan konsentrasi dan energi yang tinggi. Sehingga, sangat sukar dilakukan bagi pembicara yang belum berpengalaman. Pemateri yang belum ahli atau dalam keadaan *nervous* dapat mengakibatkan lupa dengan apa yang sudah dihafal. Sehingga pidato terkesan tegang, tidak komunikatif, dan menjemukan. Namun, apabila pembicara sudah benar-benar ahli dan mengerti situasi, maka pembicara dapat melakukan kontak mata dengan audiens. Selain itu, pembicara juga dapat bebas melakukan gerak tangan dan memainkan gestur dengan baik, sehingga dapat menambah keyakinan audiens terhadap isi pidato yang dibicarakan.

3) Teknik Spontanitas/Tanpa Persiapan (*Speaking Extemporaneously*)

Teknik ini sering dilakukan oleh orang yang ditunjuk untuk ceramah atau berpidato secara mendadak. Pembicara

menyampaikan materi tanpa membaca naskah atau melalui hafalan yang telah ia siapkan. Penggunaan teknik ini adalah dengan menyusun kata-kata sebisanya dengan maksud yang jelas. Selain itu, pembicara juga bisa membuat *outline* (garis besar) dari isi pidato yang akan dibicarakan. Sedangkan pengembangan dari *outline* tersebut dilakukan secara spontan ketika sedang berbicara di depan audiens.

d. Tahapan Pelaksanaan Muhadharah

Adapun tahapan pelaksanaan Muhadharah yakni sebagai berikut:

1) Perencanaan Kegiatan

Perencanaan berasal dari kata rencana yakni pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Perencanaan adalah suatu proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mensukseskan segala persiapan yang sudah direncanakan sebelumnya.²²

Sebelum tampil berpidato, kita perlu melakukan persiapan dan langkah langkah yang harus diperhatikan dan dilakukan untuk memastikan kita tampil dengan baik di hadapan khalayak ramai. Pada tahap ini siswa akan mempersiapkan dan membuat naskah pidato sebagai rasa tanggung jawab karena dia telah memperoleh tugas yang akan dilakukannya. Adapun hal yang harus dilakukan sebelum berpidato yakni sebagai berikut:

²² Wina Sanjaya, *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran* (Palangkaraya: Kencana, 2015), 23–24.

- a) Memilih topik, dengan memilih topik pidato yang menarik dan sesuai dengan kondisi para audiens merupakan hal penting dilakukan agar muhadharah dapat berjalan efektif dan maksimal.²³
- b) Membuat naskah pidato. Menurut Fitri dalam pembuatan naskah pidato dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab sebab siswa akan membuat naskah berdasarkan hasil karya sendiri.²⁴ Hal tersebut juga disesuaikan dengan arahan dan petunjuk guru PAI selaku pembina muhadharah. Sebagai pembicara siswa dapat membuat naskah pidato mengumpulkan bahan-bahan yang sesuai dengan pokok masalah yang akan disampaikan yaitu dengan cara:
- 1) Dengan membaca buku, majalah, koran, internet dan sumber-sumber pengetahuan lain seperti yang sesuai dengan pokok masalah yang akan disampaikan dalam pidato.
 - 2) Setelah memperoleh bahan, kemudian dapat membuat catatan-catatan kecil yang akan dibahas dalam pidato untuk mempergunakan pikiran, memperhatikan, dan mempertimbangkan apa yang perlu diingat dalam catatan tersebut.

²³ Anna Gustina Zainal, *Public Speaking Cerdas Saat Berbicara di Depan Umum*, *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2022), 15.

²⁴ Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, 43.

c) *Try-out* (melakukan latihan). Dengan melakukan latihan saat persiapan pelaksanaan muhadharah sangat penting untuk menumbuhkan rasa percaya diri. Latihan dapat dilakukan dengan cara mempersiapkan teks pidato, menghafal teks pidato, dan melakukan latihan pidato di depan cermin atau di hadapan teman atau keluarga. Selain itu, latihan juga dapat dilakukan dengan cara membaca buku atau artikel terkait topik yang akan disampaikan, sehingga pembicara dapat lebih menguasai materi yang akan disampaikan. Mencoba latihan dengan mengucapkan kata-kata berulang-ulang dan tidak terpaku pada kata-kata yang dihafal, agar pikiran yang bekerja lebih bebas.²⁵ Hal ini sangat penting dilakukan karena dengan melakukan latihan komunikasi antara pembicara dan pendengar dapat membantu dalam memperbaiki sikap dan perilaku siswa, seperti melatih kemampuan mendengar, memahami, dan mengutip pesan yang disampaikan.

2) Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah

Pada penerapan kegiatan Muhadharah memiliki rangkaian kegiatan yang satu dengan yang lainnya saling berhubungan untuk mencapai tujuan. Pelaksanaan Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan sebagai penerapan, cara, proses, dan perbuatan melaksanakan (rancangan,

²⁵ Moh Ali Aziz, *Public Speaking Gaya dan Teknik Pidato Dakwah* (Jakarta: PT Prenamedia Group, 2019), 62.

keputusan, dan sebagainya).²⁶ Senada dengan pendapat Aswarni Sujud yang menyatakan bahwa pelaksanaan adalah kegiatan melaksanakan apa-apa yang telah direncanakan.²⁷ Jadi pelaksanaan merupakan suatu kegiatan melaksanakan segala sesuatu yang telah direncanakan terlebih dahulu untuk mencapai suatu tujuan. Terdapat beberapa langkah yang perlu dilakukan dalam pelaksanaan muhadharah diantaranya sebagai berikut:

a) Pembukaan

Dalam tahap pembukaan ini *Master on Ceremony* (MC) yang berarti penguasa acara atau pembawa acara, atau pemandu acara. Seni pembawa acara dengan bahasa lisan yang efektif dan vokal yang jelas. Dalam pelaksanaan Muhadharah MC menjadi orang yang akan memandu suatu rentetan acara secara teratur dan rapi mulai dari pembukaan hingga akhir Muhadharah.

b) Tilawah Qur'an

Setelah pembukaan kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan Tilawatil Qur'an. Tilawatil Qur'an merupakan yang dilakukan dengan membaca al-Qur'an yang disertai dengan lagu. Kata tilawatil Qur'an terdiri dari dua kata yaitu kata tilawatil dan Qur'an. Tilawatil berasal dari kata tilawah yang berarti pembacaan dengan baik dan indah. Sedangkan Al-

²⁶ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, *Вестник Росэдравнадзора*, vol. 4 (Jakarta: Pusat Bahasa, 2018), 789.

²⁷ Hartati Sukirman, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Yogyakarta: UNY Press, 2007), 7.

Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang berisi firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dalam tahap ini siswa akan membaca tilawah yang nantinya akan disimak oleh peserta didik lainnya yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik agar gemar membaca al-Qur'an dengan benar serta mempelajarinya, memahami, meyakini kebenarannya, dan mengamalkan ajaran-ajaran serta nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

c) *Khitabah* atau pidato-pidato

Dalam tahap ini menjadi tahap inti dari pelaksanaan Muhadharah yakni *Khitabah*. *Khitabah* atau pidato merupakan suatu bentuk perbuatan berbicara di depan umum atau orang dalam situasi tertentu, untuk tujuan tertentu dan kepada pendengar tertentu pula. Dalam tahap ini siswa akan melakukan pidato di depan para audiens. Hal ini dapat menjadi sarana siswa untuk menumbuhkan rasa percaya diri sekaligus tanggung jawab karena telah melaksanakan tugasnya dengan baik.

d) Hiburan dan selingan

Setelah melakukan *khitabah*, kegiatan diisi dengan sesi hiburan. Hiburan merupakan salah satu kegiatan yang menyenangkan, membahagiakan, atau dapat membuat orang yang sedih menjadi senang. Jenis hiburan atau selingan yang

digunakan adalah nyanyian-nyanyian yang Islami seperti nasyid dan sholawat. Hal ini bertujuan untuk menghilangkan ketegangan dalam kegiatan latihan pidato.

e) Penutup

Setelah semua kegiatan telah dilakukan dilanjutkan dengan menutup kegiatan. Pada tahap ini dilakukan pembacaan doa sebagai penutup dan sebagai sarana untuk memohon keberkahan dan keberhasilan dari kegiatan muhadharah.

3) Evaluasi Kegiatan

Evaluasi adalah salah satu kegiatan utama yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam suatu kegiatan pembelajaran. Dengan penilaian guru akan mengetahui perkembangan hasil belajar, inteligensi bakat khusus, minat, hubungan sosial, sikap, dan kepribadian siswa.²⁸ Evaluasi ini sangat penting untuk menilai kemampuan siswa, mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan, dan menyesuaikan kegiatan muhadharah sesuai dengan tujuan. Berikut adalah beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam evaluasi pelaksanaan muhadharah:

a) Intonasi: Evaluasi intonasi dilakukan untuk menilai penggunaan nada suara yang tepat dan sesuai dengan isi muhadharah. Intonasi yang tepat dapat membantu pembicara

²⁸ Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: PT Kali Media, 2015), 217.

untuk menekankan poin-poin penting dalam muhadharah dan membuat pendengar lebih tertarik untuk mendengarkan.

- b) Lafal: Evaluasi lafal dilakukan untuk menilai pengucapan kata-kata dalam muhadharah. Lafal yang baik dan jelas dapat membantu pendengar untuk memahami isi muhadharah dengan lebih baik.
- c) Jeda: Evaluasi jeda dilakukan untuk menilai penggunaan jeda yang tepat dalam muhadharah. Jeda yang tepat dapat membantu pembicara untuk menekankan poin-poin penting dalam muhadharah dan memberikan waktu bagi pendengar untuk memproses informasi yang disampaikan.
- d) Tempo: Evaluasi tempo dilakukan untuk menilai kecepatan pembicaraan dalam muhadharah. Tempo yang tepat dapat membantu pendengar untuk memahami isi muhadharah dengan lebih baik dan membuat muhadharah lebih menarik untuk didengarkan.

Dalam evaluasi pelaksanaan muhadharah, penting untuk melibatkan siswa, guru, dan pembagian dalam mengevaluasi kemampuan siswa. Hasil evaluasi ini dapat digunakan untuk menyesuaikan kegiatan muhadharah sesuai dengan tujuan dan untuk meningkatkan kemampuan siswa secara keseluruhan.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam bagian peneliti menjelaskan perbedaan dan persamaan bidang kajian antara peneliti dengan peneliti sebelumnya. Hal ini untuk

menghindari pengulangan penelitian terhadap kajian mengenai hal-hal yang sama pada penelitian ini. Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini sebagai berikut;

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Peneliti Septiyan Ni'matul Qoriah pada tahun 2020 dengan judul "*Implementasi Program Muhadharah dalam Menumbuhkan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Peserta Didik di MTs An Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020*".²⁹ Dalam skripsi tersebut membahas tentang pelaksanaan muhadharah di MTs An Najiyah dalam menanamkan disiplin dan tanggung jawab siswa. Hasil dari penelitian tersebut program muhadharah dapat menumbuhkan tanggung jawab pada santri yang mengacu pada tugas tugas siswa dengan menginternalisasi langsung nilai-nilai religius pada tema pidato. Adapun hambatan dalam program muhadharah yakni kurangnya motivasi siswa, malas, tidak memiliki bakat, dan kurang motivasi.

Adapun Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis yaitu terletak pada pembahasan yang sama-sama beorientasi pada kegiatan Muhadharah dan tanggung jawab. Perbedaan antara penelitian yang saya lakukan dengan penelitian Septiyan Ni'matul Qoriah terletak pada fokus variabel yang menjadi objek kajian. Dalam skripsi Septiyan Ni'matul Qoriah, variabel yang diteliti adalah disiplin dan tanggung jawab. Sementara itu, pada penelitian yang akan saya lakukan, variabel yang menjadi fokus adalah rasa tanggung jawab dan tingkat percaya diri siswa.

²⁹ Septiyan Ni'matul Qoriah, "Implementasi Program Muhadharah dalam Menumbuhkan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Peserta Didik di MTs An Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020" (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020).

Kedua, Skripsi yang diteliti oleh Peneliti Farakh Dina Arifatul Mujahidah pada tahun 2023 dengan judul “*Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Siswa Melalui Kegiatan Muhadharah di Sekolah Menengah Atas Baitul Arqom Balung Jember Tahun Pelajaran 2022/2023*”.³⁰ Pada penelitian ini membahas mengenai pelaksanaan kegiatan muhadharah dalam menumbuhkan keyakinan terhadap kemampuan siswa ditunjukkan dengan adanya pemberian persuasi verbal, dukungan, model peran, dan pemberian *reward*. Kegiatan muhadharah dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab siswa dilakukan dengan pemberian tugas, menetapkan aturan dan *punishment*. Untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis rasional dan realistis siswa dalam pelaksanaannya dilakukan dengan mengadakan sesi tanya jawab, pemecahan masalah, memeriksa informasi berdasarkan fakta dan menganalisis dalam pembuatan teks pidato.

Terdapat persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan diteliti yakni sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif dan sama-sama membahas tentang pelaksanaan muhadharah dalam meningkatkan kepercayaan diri atau *self-confidence* siswa. Selain itu, penelitian ini juga sama-sama dilakukan di lembaga umum yakni Sekolah Menengah Atas (SMA). Perbedaan antara penelitian tersebut terletak pada fokusnya, di mana penelitian tersebut hanya berorientasi pada percaya diri. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh peneliti tidak terbatas pada satu

³⁰ Farakh Dina Arifatul Mujahidah, “Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Siswa Melalui Kegiatan Muhadharah di Sekolah Menengah Atas Baitul Arqom Balung Jember Tahun Pelajaran 2022/2023” (Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq, 2023).

sikap saja, melainkan mencakup dua variabel, yaitu rasa tanggung jawab dan tingkat kepercayaan diri siswa.

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Peneliti Putri Asharanika pada tahun 2023 dengan judul “Implementasi Kegiatan Muhadharah dalam Membentuk Kepercayaan Diri Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kampar”.³¹ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kegiatan muhadharah dalam membentuk kepercayaan diri siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kampar tergolong dalam kategori “Cukup Baik” dengan presentase sebesar 49%. Jumlah aspek yang terpenuhi lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah aspek yang tidak terpenuhi. Adapun faktor pendukung dalam kegiatan muhadharah yakni pengalaman tampil siswa, motivasi dari guru Pembina, serta sikap percaya diri siswa.

Adapun persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yakni sama-sama meneliti tentang implementasi kegiatan muhadharah dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa, menggunakan pendekatan kualitatif, dan sama dalam proses perolehan data yakni menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh penulis terletak pada fokus utama, di mana penelitian sebelumnya lebih memusatkan perhatian pada rasa percaya diri siswa. Sementara itu, penelitian yang akan dipelajari berfokus pada dua aspek utama, yaitu penanaman rasa tanggung jawab dan *self-confidence* siswa.

³¹ Putri Asharanika, “Implementasi Kegiatan Muhadharah Dalam Membentuk Kepercayaan Diri Siswa di MAN 2 Kampar” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2023).

Tabel 2. 1 Kajian Penelitian Terdahulu

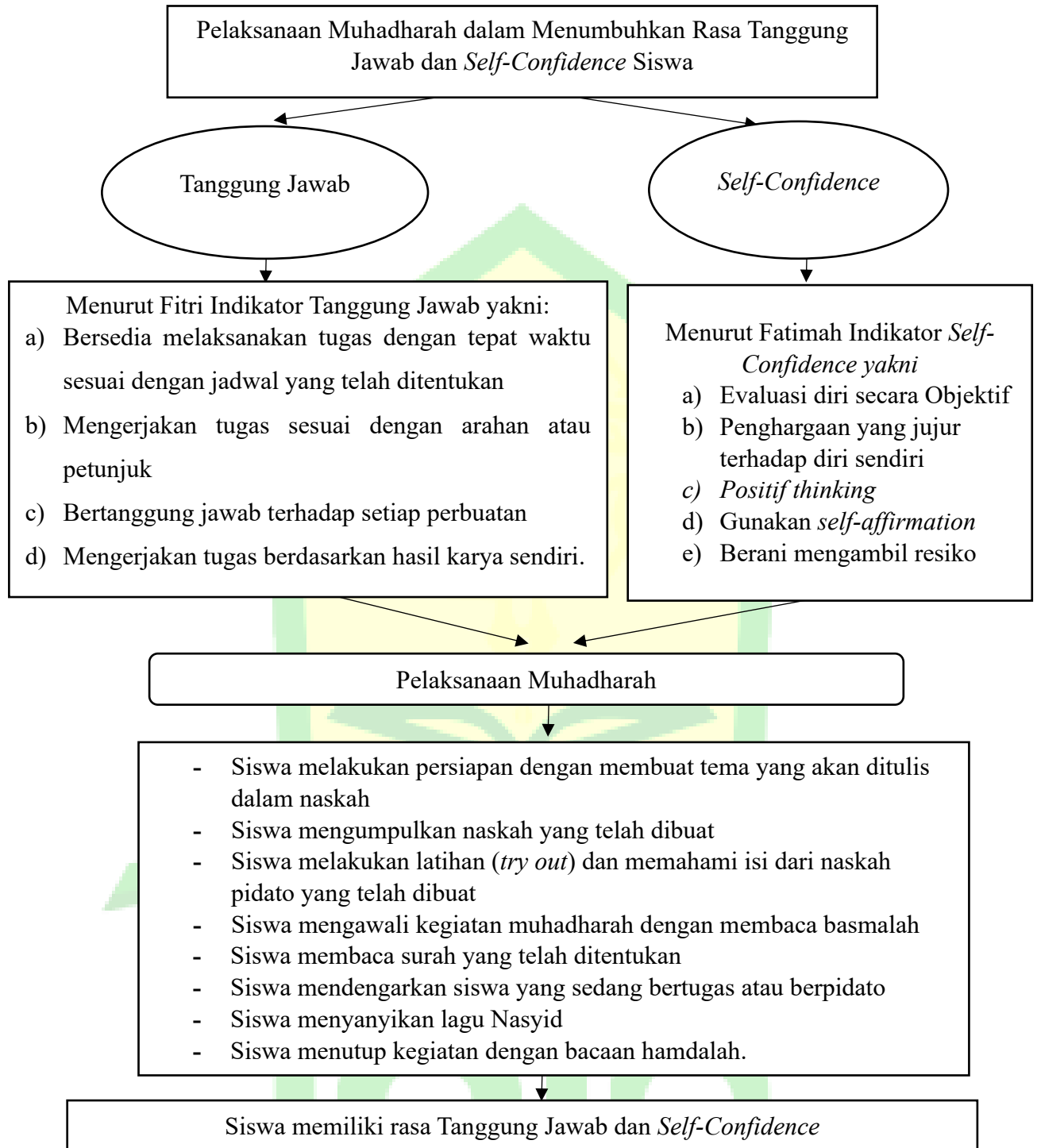
No	Nama Peneliti, Tahun Penelitian, Judul Penelitian, Asal Lembaga.	Persamaan	Perbedaan
1	Septiyan Ni'matul Qoriah, 2020, Implementasi Program Muhadharah Dalam Menumbuhkan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Peserta Didik di Mts An-Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020.	Sama-sama mengkaji tentang pelaksanaan muhadharah dan tanggung jawab siswa.	Penelitian yang dilakukan Septiyan Ni'matul Qoriah menggunakan variabel disiplin dan tanggung jawab. Sementara itu, variabel yang digunakan peneliti yakni rasa tanggung jawab dan - <i>self-confidence</i> siswa.
2	Farakh Dina Arifatul Mujahidah. 2023. Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Siswa Melalui Kegiatan Muhadharah di Sekolah Menengah Atas Baitul Arqom Balung Jember Tahun Pelajaran 2022/2023	Sama-sama membahas tentang pelaksanaan kegiatan muhadharah dan rasa percaya diri siswa	terletak pada fokus, di mana penelitian tersebut hanya berorientasi pada sikap percaya diri. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh peneliti tidak terbatas pada satu sikap saja, melainkan mencakup dua variabel, yaitu rasa tanggung jawab dan tingkat kepercayaan diri siswa
3	Putri Asharanika, 2023, Implementasi Kegiatan Muhadharah dalam Membentuk Kepercayaan Diri Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kampar”	Sama -sama membahas muhadharah dan rasa percaya diri siswa	Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh penulis terletak pada fokus utama, di mana penelitian sebelumnya lebih memusatkan perhatian pada rasa percaya diri siswa. Sementara itu, penelitian yang akan diteliti berfokus pada dua aspek utama, yaitu

			penanaman rasa tanggung jawab dan <i>self-confidence</i> siswa.
--	--	--	---

C. Kerangka Pikir

Untuk memudahkan kita memahami atas apa yang menjadi objek penelitian yang akan diteliti maka diperlukan adanya kerangka pikir. Berikut ini peneliti akan memberikan gambaran kerangka pikir terkait dengan pelaksanaan Muhadharah dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab dan *self-confidence* siswa di SMAN 1 Jetis.





Gambar 2. 1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penemuan dan pengumpulan, analisis, dan interpretasi data visual dan naratif yang komprehensif untuk memperoleh pemahaman tentang suatu fenomena atau masalah yang menarik perhatian.¹ Pendekatan ini memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjas dalam penelitian dan diakhiri dengan teori. Tujuannya yakni untuk memaparkan suatu fenomena dalam masyarakat secara mendalam dengan cara mengumpulkan data yang mendalam pula. Dalam penelitian ini, peneliti memakai jenis pendekatan kualitatif untuk mengetahui aspek-aspek yang akan diteliti.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian lapangan (*field research*), yakni penelitian yang dilakukan langsung dilapangan. Penelitian ini juga menggambarkan keadaan yang lebih jelas mengenai situasi dengan langsung terjun ke lapangan. Untuk mendapatkan hasil dari penelitian ini peneliti memperoleh data-data yang diperlukan melalui temuan data di lapangan dengan mencari data yang ada.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang digunakan untuk penelitian ini berlokasi di SMA Negeri

1 Jetis yang beralamat di Jalan S. Sukowati Desa Kutu Wetan, Kecamatan.

¹ A. Muri Yusuf, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, ed. oleh Suwito Irfan Fahmi, *Fajar Interpretama Mandiri*, 4 ed. (Jakarta, 2017), 330.

Jetis, Kabupaten. Ponorogo. Adapun pertimbangan peneliti dalam memilih SMA Negeri 1 Jetis sebagai tempat penelitian karena SMA Negeri 1 Jetis merupakan salah satu lembaga pendidikan umum yang memiliki keunikan dan keunggulan di dalamnya. Unikny walaupun sekolah ini berbasis pendidikan umum, namun tetap mementingkan penanaman nilai-nilai religius dalam kesehariannya. Selain itu, lokasi ini menjadi tempat dilaksanakannya penelitian karena terdapat

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Data menurut Silalahi adalah hasil pengukuran dan pengamatan empiris yang menghasilkan fakta tentang karakteristik dari suatu gejala tertentu.² Data adalah fakta mengenai karakteristik tertentu dari suatu fenomena yang dilihat melalui observasi. Kata “data” adalah bentuk jamak (*plural*) yang merujuk pada satu kelompok observasi. Bentuk tunggal (*singular*) yang merujuk pada tiap aspek dari observasi. Istilah data dipakai guna mendeskripsikan bentuk-bentuk respons yang dicatat dari responden untuk instrumen yang dipakai dalam penelitian.

Pada penelitian ini, data utama yang digunakan berasal dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada informan penelitian yakni Siswi, Guru PAI, dan Waka Kesiswaan. Sedangkan data pendukung dalam penelitian ini peneliti mengambil dari dokumen, profil SMAN 1 Jetis, naskah pidato muhadharah, jadwal muhadharah,

² Adhi Kusumawati. Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. oleh Fitriatun Annisya (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), 29–30.

dan lain sebagainya. Selain itu peneliti membaca, mempelajari, dan memahami materi melalui media lain yang bersumber dari literatur dan buku-buku yang sesuai dengan penelitian ini.

2. Sumber Data

Sumber data dapat dikategorikan ke dalam 3P yakni *person* (orang), *paper* (kertas atau dokumen), dan *place* (tempat). Sumber data lebih jelas akan dijelaskan sebagai berikut:

- a. *People* (orang) adalah sumber data yang dapat memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara maupun jawaban tertulis melalui angket. Orang-orang yang dijadikan informan dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga yaitu:
 - 1) Siswa SMA Negeri 1 Jetis sebagai key informan
 - 2) Guru PAI sekaligus Pembina Muhadharah SMA Negeri 1 Jetis sebagai informan utama
 - 3) Waka Kesiswaan sebagai informan pendukung
- b. *Paper* (kertas atau dokumen) adalah sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol lain seperti jadwal muhadharah, naskah muhadharah, visi misi dan tujuan sekolah, dan lain sebagainya.
- c. *Place* (tempat) adalah sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan gerak data tersebut. Hal ini dapat dilakukan dengan mengamati (observasi) objek yang akan diteliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data. Teknik yang digunakan oleh peneliti adalah menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber informasi yang mana pewawancara menanyakan secara langsung tentang suatu objek yang dikaji dan telah disusun sebelumnya.³ Metode ini dipakai oleh peneliti sebagai metode pendukung dalam melakukan observasi guna mencari informasi dan keterangan yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan muhadharah.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara purposive. Teknik wawancara purposive adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan wawancara kepada responden yang dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Sebelum melakukan wawancara, peneliti menggunakan pedoman wawancara dengan menyiapkan instrumen penelitian berupa membuat daftar pertanyaan yang akan diajukan saat melakukan wawancara kepada informan.

Adapun objek yang akan di wawancarai penelitian dalam penelitian di SMA Negeri 1 Jetis adalah sebagai berikut:

³ Yusuf, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, 372.

- a. Waka Kesiswaan SMAN 1 Jetis (Sri Utomo Budi, S.Pd.) sebagai narasumber tentang rasa tanggung jawab dan *self-confidence* siswa di SMAN 1 Jetis.
 - b. Guru Pendidikan Agama Islam sekaligus pembina Muhadharah (Maryani, M.Pd.I) sebagai narasumber tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pelaksanaan muhadharah dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab dan *self-confidence* di SMAN 1 Jetis.
 - c. Siswi SMA Negeri 1 Jetis, sebagai narasumber tentang bagaimana pelaksanaan Muhadharah dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab dan *self-confidence*.
2. Observasi

Observasi adalah sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti terjun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.⁴

Dalam penelitian ini, peneliti sebagai pengamat yang netral dan objektif, bentuk observasi yang penulis terapkan adalah observasi *non participant* dimana peneliti tidak mengambil tindakan secara pro-aktif dalam pengamatan saat penelitian sedang berlangsung. Peneliti memakai teknik ini untuk mengamati secara langsung di lapangan, terutama tentang pelaksanaan Muhadharah yang dilakukan oleh siswa.

⁴ Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. oleh Rina Tyas Sari, 1 ed. (Sleman: Ar-Ruzz Media, 2012), 165.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dan menganalisis dokumen tertulis, gambar, file elektronik (file rekaman) untuk selanjutnya dikumpulkan sesuai dengan tujuan dan fokus masalah. Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan untuk menggali semua yang mencakup kegiatan muhadharah, jadwal muhadharah, naskah pidato muhadharah, profil, visi misi, dan tujuan SMA Negeri 1 Jetis, keadaan anggota dan juga struktur sekolah. Dokumentasi pada penelitian ini juga diperoleh dari foto dan video kegiatan muhadharah, juga melalui sosial media seperti youtube dan Instagram. Dengan demikian peneliti memperoleh data mengenai pelaksanaan muhadharah.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan Menyusun secara sistematis data yang didapatkan dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan yang lain sehingga akan lebih mudah dipahami, dan temuannya dapat dibagikan kepada orang lain.⁵ Data yang diperoleh harus diatur dan ditafsirkan dengan tepat untuk mengesktraksi temuan kunci untuk pekerjaan penelitian. Menurut Miles dan Huberman analisis data terdapat tiga jenis kegiatan yang dapat dilakukan yakni sebagai berikut:⁶

⁵ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. oleh Patta Rapanna, *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1 ed., vol. 6 (Makassar: CV Syakir Media Press, 2021), 159.

⁶ Hardani Ahyar et al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, ed. oleh Husnu Abadi, 1 ed. (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group, 2020), 163.

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data adalah tahap menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan dan menstransformasi data yang ada dalam catatan lapangan hasil penelitian. Proses ini dipakai untuk memfokuskan hasil penelitian sehingga data-data yang dianggap asing, belum memiliki pola dan tidak sesuai dengan tujuan penelitian dihilangkan. Dengan demikian dapat menghasilkan data yang lebih terarah dan terfokus ke dalam temuan yang dimaksudkan. Proses reduksi dalam penelitian ini dilakukan ketika penulis telah mengumpulkan semua data yang dibutuhkan dalam penelitian, data yang berasal dari hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Kemudian, peneliti mulai memilah dan menyusun data dan memfokuskan sesuai dengan pelaksanaan Muhadharah.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Display data bertujuan untuk memudahkan dalam memahami apa yang terjadi melalui penyajian data menjadi data terorganisasikan, tersusun dalam pola sehingga semakin mudah untuk dipahami. Mendisplay data akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi serta merencanakan apa yang telah dipahami. Data yang sudah dikumpulkan belum dapat memberikan gambaran secara menyeluruh, maka dari itu perlu dilakukan *display* data. Pada tahap ini penyajian data akan disajikan dalam bentuk data kata, data narasi dan data tulisan mengenai pelaksanaan Muhadharah.

c. *Conclusion Drawing / Verification* (Penarikan Simpulan)

Pada tahapan ketiga dalam analisis data kualitatif yakni penarikan kesimpulan atau *Conclusion Drawing*. Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini dilakukan setelah semua data terkumpul. Data yang ada kemudian dianalisis dan ditarik kesimpulan yang dilakukan secara terus menerus sehingga seluruh data selesai terkumpul. Kesimpulan kemudian diverifikasi selama penelitian dilakukan. Data yang muncul kemudian di uji kebenaran dan kesesuaiannya sehingga simpulan yang didapatkan tidak melenceng dari data yang telah dianalisis pada penelitian tersebut. Hal ini dilakukan bertujuan untuk memperoleh kesimpulan akhir yang lebih jelas.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Setelah semua data yang diperoleh terkumpul, dianalisis, dan diolah, maka tahap selanjutnya yakni pengecekan keabsahan data. Untuk mengetahui keabsahan (reliabilitas) data dibutuhkan teknik pemeriksaan. Teknik pemeriksaan yang harus dilaksanakan dalam sebuah penelitian salah satunya adalah kredibilitas. Dalam penelitian ini penulis menguji kredibilitas menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Ketekunan Pengamatan

Untuk mendapatkan ukuran keabsahan yang tinggi, maka meningkatkan ketekunan dalam pengamatan di lapangan menjadi jalan penting. Pengamatan tidak hanya menggantungkan pada panca Indera, tetapi juga memakai seluruh panca indera seperti pendengaran, perasaan, dan insting peneliti. Dalam mengupayakan ketekunan dalam

pengamatan, peneliti mencari dan mempelajari berbagai referensi dari buku, jurnal maupun dokumen lain yang memiliki relevansi dengan pelaksanaan Muhadharah di SMA Negeri 1 Jetis Ponorogo.

b. Triangulasi

Melakukan triangulasi merupakan salah satu cara yang paling penting dan mudah dalam uji keabsahan hasil penelitian. Triangulasi merupakan suatu teknik dalam pengumpulan data untuk memperoleh informasi dan interpretasi data yang lebih kredibel dan akurat.⁷ Dengan hal ini, peneliti memperoleh suatu data sebagai berikut:

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber pada penelitian ini digunakan untuk menguji kredibilitas data yang akan dilaksanakan dengan cara mengecek data yang ada melalui beberapa sumber data. Adapun triangulasi sumber yang dilakukan adalah menanyakan pertanyaan wawancara dengan narasumber yang berbeda. Daftar pertanyaan wawancara yang ditujukan untuk guru PAI juga akan ditanyakan kepada siswa SMA Negeri 1 Jetis, hal ini bertujuan untuk pengecekan keabsahan dari data yang diperoleh dalam wawancara.

2) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik adalah suatu teknik pengumpulan data dengan mengintegrasikan dan memadukan beberapa teknik pengumpulan data penelitian. Triangulasi teknik dalam penelitian ini digunakan untuk menguji kredibilitas data, yang dilakukan dengan

⁷ Yusuf, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, 395.

cara mengecek data kepada sumber yang sama akan tetapi dengan teknik yang berbeda. Misalkan pada sumber data pelaksanaan kegiatan Muhadharah akan dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara dan teknik observasi. Hal ini dilakukan untuk pengecekan keabsahan temuan data.

3) Triangulasi waktu

Dalam penelitian ini triangulasi waktu digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada saat wawancara. Triangulasi waktu dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan wawancara kepada narasumber pada waktu yang berbeda yakni pada saat kegiatan Muhadharah dilaksanakan dan diluar pelaksanaan kegiatan Muhadharah. Hal ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah perbedaan waktu akan mempengaruhi hasil temuan penulis dalam penelitian.

G. Tahapan Penelitian

Terdapat beberapa tahapan dalam penelitian yakni sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Dalam tahap persiapan peneliti melakukan observasi pendahuluan guna mendapatkan gambaran secara umum serta permasalahan yang diteliti. Pengamatan bermanfaat untuk bahan rujukan dalam pembuatan proposal skripsi serta mempercepat jalannya penelitian. Kemudian sesudah pengamatan awal, peneliti mulai menentukan tujuan penelitian yang akan dilaksanakan, menentukan

perilaku yang akan diamati dan menentukan penggunaan metode observasi. Jika tahapan telah tercapai dengan baik, maka data yang didapat akan lebih sistematis di SMA Negeri 1 Jetis.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan selanjutnya yakni tahapan pelaksanaan. Dalam tahap pelaksanaan ini menjadi tahap yang penting sebab peneliti akan melakukan penelitian secara langsung terjun ke lapangan. Adapun tahap pelaksanaan penelitian ini dibagi menjadi beberapa langkah. *Pertama*, peneliti melakukan pengiriman surat kepada objek penelitian. *Kedua*, peneliti melakukan penelitian untuk mendapatkan data yang diinginkan dengan metode yang telah disusun. *Ketiga*, peneliti melakukan pengumpulan data dan mengolah data yang diperoleh tersebut.

3. Tahap Penyelesaian

Dalam tahap penyelesaian ini menjadi langkah akhir dari sebuah penelitian. Data yang telah diolah selanjutnya akan dipaparkan dalam bentuk penulisan laporan penelitian. Selanjutnya, peneliti akan melakukan pengecekan kembali supaya hasil penelitian memperoleh kepercayaan dari informan seperti sekolah, pendidik, dan peserta didik. Kemudian pada tahapan yang terakhir yakni penulisan laporan penelitian yang merujuk pada modul pedoman penulisan skripsi yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Sejarah SMAN 1 Jetis Ponorogo

SMA Negeri 1 Jetis didirikan oleh pemerintah kabupaten Ponorogo pada tahun 2004 dengan SK Bupati Nomor 6422130/A/405.51/2004 Tanggal 29 Juni 2004. Dengan adanya lembaga lembaga baru tersebut sudah resmi dan ber status Negeri. Konsekuensinya bulan Juli 2004 harus membuka pendaftaran murid baru, walaupun belum punya gedung. Sementara pemerintah masih mengusahakan tanah dan gedung, pada awal Juli 2004 begitu dibuka pendaftaran siswa baru, yang mendaftar mencapai 80 siswa dan dinyatakan diterima semua maka mereka memasukkan daftar ulang. Tetapi begitu mereka mengetahui tempat pembelajaran SMAN 1 Jetis hanya menempati Gedung SD Kutukulon, sebagian besar mereka tidak yakin akan keberadaan lembaga baru ini, maka langsung mereka menarik daftar ulang mereka dan pindah di sekolah lain. Akhirnya tinggal 28 siswa yang mau mengikuti pembelajaran seterusnya. Dalam perjalanan ada 2 siswa yang mengundurkan diri, sehingga tinggal 26 siswa yang bertahan sampai tamat. Pantas mereka disebut murid pelopor SMA Negeri 1 Jetis. Dalam Ujian Nasional tahun Pertama (2007) mereka lulus 100%.

Pada tahun berikutnya (tahun 2005) setelah pemerintah mewujudkan tanah dan gedung SMA Negeri 1 Jetis yang bertempat

tinggal di Desa Kutuwetan menempati tanah seluas 6.000 m² mulailah ada kepercayaan pada lembaga baru sehingga pendaftaran tahun 2005 meningkat drastis, sehingga memenuhi pagu 3 rombongan belajar. ($3 \times 40 = 120$). Begitu pula pada tahun-tahun berikutnya. Tetapi sayangnya gedung yang dibangun pemerintah kabupaten Ponorogo pada waktu itu terbatas sekali, hanya sebuah kantor dan 2 ruang kelas, sehingga pada tahun 2006 mulai pelaksanaan pembelajaran masuk pagi siang serta masih menyewa rumah penduduk untuk dipergunakan sebagai ruang kelas.

Pada tahun 2006 perkembangan SMA Negeri 1 Jetis mulai ada kemajuan pesat setelah dibangun 1 ruang kelas baru dari dana Block Grant Propinsi Jawa Timur, 3 ruang kelas baru dan 1 paket Laboratorium IPA dari dana AP13D. Maka ruang kelas yang masih menempati rumah penduduk diatrik masuk ke dalam dan bisa masuk pagi semua, terdiri dari 6 ruang kelas dan 1 ruang masih menempati Lab. IPA. Perkembangan drastis terus berjalan pada tahun 2007 dibangun 1 paket Laboratorium Fisika dari dana Pusat. Keadaan pendaftaran pada tahun 2007 meningkat drastis, sehingga dengan pagu 3 rombongan belajar ($3 \times 40 = 120$; filiasi $3 \times 2 = 6$) ada kurang lebih 50 anak yang tidak diterima berdasarkan Ranking DANEM/SKHUN. Tibalah saatnya SMA Negeri 1 Jetis menjadi sekolah besar. Sayangnya, tambahan ruang kelas belum ada sehingga kelas 1 dimasukkan siang hari. Hal yang menggembarakan tidak terduga sebelumnya pada tahun 2007 luar biasa ada pembangunan Laboratorium Komputer dan Perpustakaan.

Dengan demikian SMA ini akan memancarkan sinarnya (wahana ilmu pengetahuan) untuk bekal dalam kehidupan global. Pantas sekali SMA ini pantas sekali SMA ini disebut-sebut SMA “Surya Alam” yang artinya menyinari alam/dunia. Nama Surya Alam diambil dari nama tokoh masyarakat setempat (Ds. Kutuwetan) yaitu KI Demang Suryo Ngalam, suatu gelar yang diberikan oleh kerajaan Majapahit kepada Ki Ageng Kutu pada zaman awal pemerintahan Batoro Katong.¹

2. Letak Geografis SMAN 1 Jetis Ponorogo

SMAN 1 Jetis adalah salah satu lembaga pendidikan Negeri yang tepatnya terletak di desa Sukowati Kutuwetas, Kecamatan Jetis, Kabupaten Ponorogo. Sekolah ini sangat mudah dijangkau dengan kendaraan umum maupun pribadi karena letaknya yang sangat strategis dan mudah diakses karena berdekatan dengan akses jalur Ponorogo-Trenggalek. Oleh karena itu, SMAN 1 Jetis menjadi pilihan utama bagi peserta didik yang tinggal di daerah tersebut. Hal ini menjadikan potensi yang cukup baik bagi sekolah ini untuk berkembang.²



Gambar 4. 1 Lokasi SMAN 1 Jetis

¹ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 01/D/21-03/2024

² Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 02/D/21-03/2024

3. Visi, Misi dan Tujuan SMAN 1 Jetis Ponorogo

a. Visi SMA Negeri 1 Jetis

Mencetak Lulusan Yang Bertaqwa, Berbudi Pekerti Luhur, Berbudaya, Berilmu, Mandiri, Peduli Lingkungan dan Berwawasan Global.³

b. Misi SMA Negeri 1 Jetis

Adapun misi SMA Negeri 1 Jetis sebagai berikut:

- 1) Mewujudkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Mewujudkan anak yang sholih dan sholihah.
- 3) Mewujudkan perilaku saling menghormati dan sopan santun pada orang tua, guru dan masyarakat.
- 4) Mewujudkan kemampuan mengembangkan budaya belajar untuk pemberdayaan diri.
- 5) Mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat.
- 6) Mewujudkan kemampuan berfikir logis, kritis, kreatif dan inovatif serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.⁴

c. Tujuan Sekolah

Tujuan SMA Negeri 1 Jetis secara umum adalah meningkatkan imtaq, kepribadian, akhlaq mulia, kecerdasan, pengetahuan serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti Pendidikan lebih lanjut. Mengacu pada visi dan misi sekolah, serta

³ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 03/D/21-03/2024

⁴ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 03/D/21-03/2024

tujuan umum Pendidikan sekolah menengah atas, secara rinci tujuan sekolah dapat dipaparkan sebagai berikut:

- a. Membentuk manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Meningkatkan kemampuan guru/karyawan dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam rangka meningkatkan pelayanan kepada masyarakat.
- c. Menghasilkan peserta didik agar menjadi manusia yang berkepribadian, cerdas, berkualitas dan berprestasi dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, olahraga dan seni.
- d. Menanamkan kepada peserta didik sikap ulet, cakap, terampil dan mandiri dalam berkarya serta mampu beradaptasi terhadap perkembangan dan perubahan zaman.
- e. Menciptakan “*strudents’ sense of accomplishment*” dalam pembelajaran sehingga peserta didik termotivasi dalam belajar.
- f. Tercapainya nilai ujian nasional mata pelajaran sesuai standar yang ditetapkan BSNP.
- g. Menghasilkan peserta didik dengan memiliki keterampilan komunikasi Bahasa asing (Bahasa Inggris) dalam rangka menghadapi tantangan global.
- h. Membudayakan peran serta masyarakat, alumni dan Lembaga swasta atau negeri dalam pengembangan sekolah.

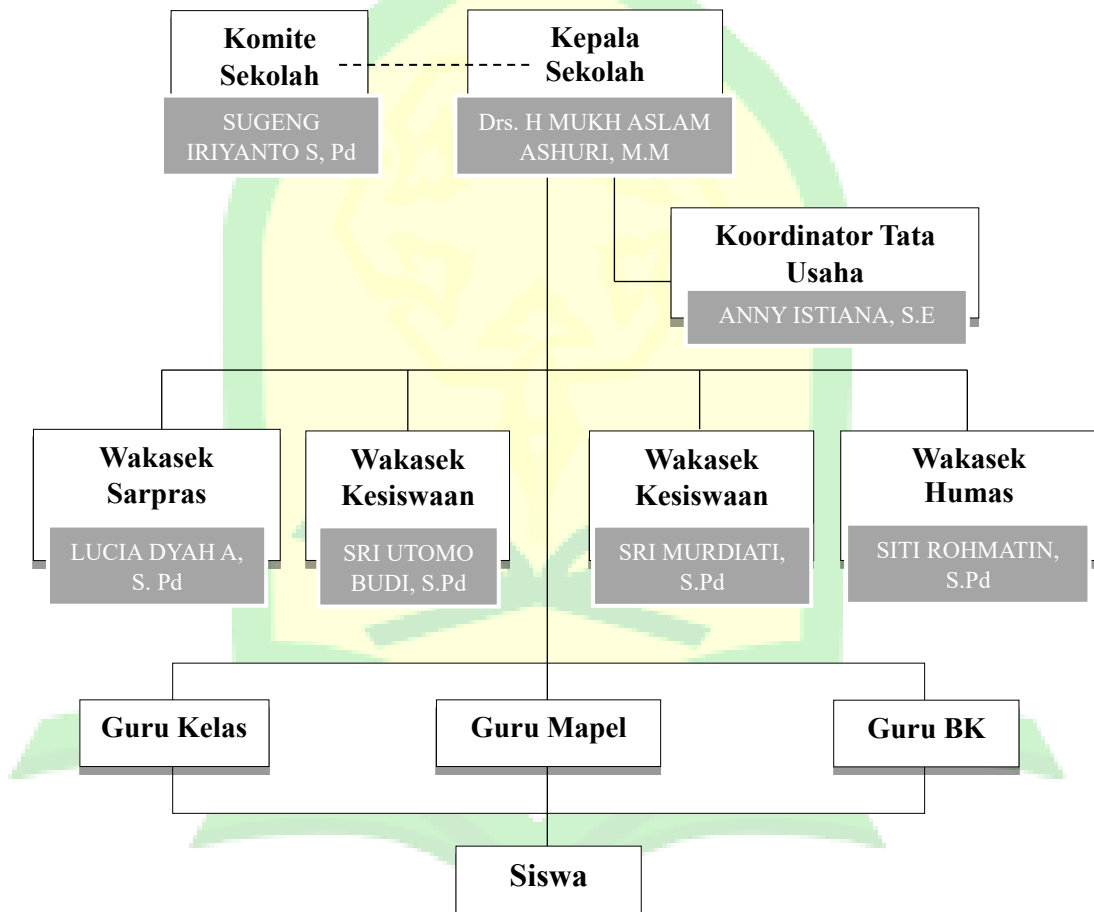
- i. Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, sejuk, indah, nyaman, sehat dan menyenangkan dan mendukung dalam kegiatan pembelajaran.
- j. Meningkatkan kepedulian warga sekolah untuk melakukan pelestarian, pencegahan pencemaran dan kerusakan lingkungan.
- k. Terwujudnya sekolah bermutu pada tingkat SMA yang menjadi pilihan utama masyarakat Ponorogo dan sekitarnya.
- l. Menargetkan peserta didik lulus 100% pada akhir tahun, dengan tingkat keberhasilan 60% lulusannya dapat melanjutkan ke perguruan tinggi dan 40% diantaranya diterima di perguruan tinggi negeri.⁵

4. Struktur Organisasi SMAN 1 Jetis Ponorogo

Struktur organisasi di SMA Negeri 1 Jetis adalah posisi paling atas dari struktur organisasi adalah kepala sekolah yang saat ini masih kepala sekolah Bapak Drs. H. Mukh. Aslam Ashuri, M.M. di bawah kepala sekolah terdapat posisi ketua TU yang di jabat oleh ibu Anny Istiana, S.E, beliau mengkoordinir beberapa posisi tenaga kependidikan yaitu pustakawan, tenaga administrasi, dan bagian keuangan. Dalam menjalankan tugasnya, kepala sekolah akan dibantu oleh wakil kepala (waka), terdapat empat waka di SMA Negeri 1 Jetis yaitu: waka kurikulum dipegang oleh ibu Sri Murdiati, S.Pd., waka Humas dipegang oleh ibu Siti Rohmatin, S.Pd., waka kesiswaan dipegang oleh bapak Sri Utomo Budi, S.Pd., dan terakhir waka sarana prasarana dipegang oleh

⁵ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 03/D/21-03/2024

Lucia Dyah Andrijati, S.Pd., Berdasarkan struktur organisasi yang ada, di bawah posisi waka, terdapat posisi wali kelas, guru BK dan guru mapel di SMA Negeri 1 Jetis paling akhir dari strutur organisasi ini adalah peserta didik SMA Negeri 1 Jetis.⁶



Gambar 4. 2 Struktur Organisasi SMAN 1 Jetis

⁶ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 04/D/21-03/2024

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Bentuk Kegiatan Muhadharah dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab dan *self-confidence* siswa di SMA Negeri 1 Jetis

Dalam suatu institusi pendidikan terdapat dua kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan belajar mengajar pada umumnya dan kegiatan tambahan di luar ruang kelas. Berdasarkan observasi lapangan ditemukan bahwa selain pembelajaran di ruang kelas, SMAN 1 Jetis memiliki beragam kegiatan di luar kegiatan inti seperti pramuka, muhadharah, jum'at bersih, jumat manfaat, hadrah, dan karawitan. Salah satu kegiatan yang menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa adalah kegiatan muhadharah.

Kegiatan muhadharah merupakan sebuah program pembiasaan yang dilakukan saat diluar jam belajar berkumpul dalam satu ruangan, khususnya oleh seluruh siswi pada waktu pelaksanaan shalat jum'at. Muhadharah dilakukan dengan tujuan untuk menumbuhkan kemampuan siswa, melatih mental, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab dan *self-confidence*, disiplin, kerjasama, dan kemandirian siswa secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

Diharapkan bahwa setelah keluar sekolah kemampuan ini akan menjadi bekal siswa ketika sudah di masyarakat. Contohnya, mereka belajar menampilkan presentasi di kelas, berpartisipasi dalam diskusi, menyelesaikan soal di papan tulis, dan berani menyampaikan pidato di depan teman-teman mereka dengan rasa percaya diri melalui kegiatan muhadharah. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Maryani

selaku guru PAI sekaligus pembina muhadharah, beliau menjelaskan bahwa:

“Diadakannya muhadharah ini tujuannya agar siswi diharapkan mampu untuk tampil percaya diri ketika ditunjuk di depan, dan dengan adanya kegiatan muhadharah ini bisa melatih mental siswi mbak. Kemudian Saya juga berharap kegiatan ini menjadi bekal berharga buat anak-anak kedepannya ketika sudah terjun ke masyarakat atau sudah lulus nanti siswi sudah memiliki pengalaman dan terbiasa untuk berbicara dan berdakwah di depan orang banyak. Siapa tahu mereka mendapatkan Amanah untuk menjadi seorang pemimpin jadi ibu RT misalnya. Selain itu, bertepatan ketika waktu shalat Jum’at siswi tidak ada kegiatan maka dari itu saya mengadakan kegiatan yang bermanfaat yakni muhadharah. Jadi kegiatan muhadharah hanya diikuti para peserta didik putri saja, untuk yang putra melaksanakan sholat Jum’at bersama di mushola.”⁷

Berdasarkan penjelasan pembina muhadharah dan berdasarkan pengamatan langsung tersebut dapat dipahami bahwa muhadharah adalah suatu kegiatan yang membuat siswa untuk tampil percaya diri (*self-confidence*) dan melatih mental siswa dan nantinya jika sudah bermasyarakat siswa diharapkan dapat menerapkan bekal ilmunya dan berani.

Hal yang sama juga di sampaikan oleh Bapak Sri Utomo Budi sebagai Wakasek Kesiswaan di SMAN 1 Jetis. Beliau juga mengemukakan beberapa alasan tentang kegiatan muhadharah di SMAN 1 Jetis sebagai berikut:

“Pengadaan kegiatan ini supaya mental siswa terlatih mbak. Karena banyak siswa yang tidak mau maju ketika ditunjuk guru, terkadang masih takut dan malu untuk berani tampil mbak maka dari itu dibentuklah muhadharah sebagai sarana untuk melatih kemampuan siswa mbak. Yang terpenting anak-anak mau melakukan tugasnya dengan baik. Dengan ini saya harap dengan

⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/21-03/2024

diadakannya muhadharah di sekolah dapat tertanam rasa tanggung jawab dan percaya diri pada siswa.”⁸

Berdasarkan beberapa pemaparan tersebut menunjukkan bahwa SMAN 1 Jetis dalam kegiatannya lebih terfokus pada pengembangan nilai-nilai positif siswa seperti rasa tanggung jawab dan percaya diri (*self-confidence*) siswa agar kedepannya siswa memiliki bekal untuk berani tampil di depan umum dengan penuh percaya diri.

Program kegiatan muhadharah ini diadakan sejak tahun 2021 serta dibimbing dan dibina oleh ibu Ani selaku pengurus yang bertanggung jawab dalam bidang pendidikan agama di SMA Negeri 1 Jetis. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Sri Utomo Budi selaku Wakasek Kesiswaan SMAN 1 Jetis, beliau menjelaskan bahwa:

“Kegiatan muhadharah ini dilakukan sekitar tahun 2021. Kegiatan ini dibimbing oleh bu Maryani.”

“Muhadharah di adakan setiap hari jum’at mbak, yang putra melaksanakan sholat jum’at sementara yang putri kegiatan muhadharah.”⁹

Menurut bapak Wakasek Kesiswaan, dalam wawancara di atas menyebutkan bahwa kegiatan muhadharah diadakan setiap seminggu sekali pada hari jumat dan wajib diikuti oleh peserta didik putri saat shalat Jum’at, sedangkan peserta didik putra melaksanakan shalat Jum’at. Hal yang sama disampaikan oleh Ibu Maryani selaku pembina kegiatan muhadharah di SMAN 1 Jetis. Sesuai dengan wawancara sebagai berikut:

“Awal mula muhadharah ini dilakukan sejak tahun 2021 masa pandemi covid 19 mbak. Muhadharah ini dilakukan pada awal

⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 05/W/25-03/2024

⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 05/W/25-03/2024

semester tahun ajaran 2021/2022. Jadi sudah berjalan selama kurang lebih 3 tahun ini.”

“Setiap satu minggu sekali kita mengadakan muhadharah di sekolah mbak, tepatnya pada hari Jum’at di saat waktu shalat Jum’at yang diikuti oleh siswa putri saja karena tidak ada kegiatan, sedangkan siswa putra melaksanakan shalat Jum’at. Muhadharah ini sifatnya wajib bagi siswi.”¹⁰

Hal ini senada diungkapkan oleh Silvi Astriana Rahmawati selaku siswi yang bertugas sebagai da’i saat kegiatan muhadharah. Sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Setiap hari jum’at kak, saat sholat Jum’at yang laki-laki shalat, sedangkan yang putri muhadharah kak. Dan muhadharah ini bersifat wajib kak.”¹¹

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan muhadharah di SMAN 1 Jetis diadakan sejak tahun 2021 dan dikhususkan oleh peserta didik putri saja karena bertepatan dengan shalat Jumat sedangkan peserta didik putra melaksanakan shalat Jum’at.

Adapun bimbingan yang dilakukan guru dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa. Bentuk-bentuk tanggung jawab meliputi tanggung jawab terhadap diri sendiri masyarakat, lingkungan, bangsa/negara, dan Tuhan Yang Maha Esa. Rasa tanggung jawab dapat dikembangkan melalui pemberian teladan atau contoh kepada siswa. Selain pemberian contoh, guru juga memberikan arahan dan perhatian kepada siswa kepada kegiatan yang positif. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Maryani selaku pembina Muhadharah di SMAN 1 Jetis. Adapun hasil wawancara sebagai berikut:

¹⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/21-03/2024

¹¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/21-03/2024

“Sebagai pembina muhadharah sekaligus guru PAI mbak, saya menganggap penting bahwa siswi tidak hanya berkembang dalam hal pengetahuan agama atau aspek kognitif saja, tetapi juga harus berkembang dalam aspek psikomotorik juga, seperti rasa tanggung jawab dan percaya diri tadi. Untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab kepada anak-anak menurut saya bisa dengan memberi contoh baik kepada mereka, karena kita sebagai suri tauladan disekolah, pastinya kita akan di gugu lan di tiru sama anak-anak mbak. Misalnya dengan datang tepat waktu, memberikan arahan dan perhatian kepada siswi, mengajak siswi untuk melakukan kegiatan yang bermanfaat.”¹²

Hal senada juga disampaikan oleh bapak Sri Utomo Budi selaku Wakasek Kesiswaan SMAN 1 Jetis. Beliau mengungkapkan bahwa dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa dapat ditanamkan melalui kegiatan yang positif seperti mengadakan program mingguan.¹³ Adapun hasil wawancara yaitu sebagai berikut:

“Di sekolah ini tanggung jawab selalu kita ajarkan dan tanamkan kepada diri siswa ketika pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Penanaman itu harus dilakukan sejak dini agar menjadi kebiasaan dan ini sangat penting sekali bagi anak-anak. Disini ada program jumat mingguan yang diadakan setiap minggunya yang terdiri dari jumat amal, manfaat, sehat, dan bersih. Dan setiap minggu itu berbeda-beda mbak kegiatannya. Misal dalam program Jumat bersih kita mengajak siswa untuk membersihkan area lingkungan sekitar sekolah, Lewat program itu saya rasa siswa dapat belajar bertanggung jawab dalam pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Selain itu bisa juga dengan memberikan contoh teladan yang baik bagi anak-anak seperti membersihkan lingkungan, mengajak shalat ketika sudah adzan tiba dan lain sebagainya, banyak sekali itu. Ini akan memberikan pemahaman dan motivasi ke pada siswa bahwasannya tanggung jawab itu penting dilakukan kapanpun dan dimanapun.”¹⁴

Selain rasa tanggung jawab, upaya menumbuhkan rasa percaya diri (*self-confidence*) juga dilakukan oleh guru. Dengan memberikan

¹² Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/21-03/2024

¹³ Lihat Transkrip Observasi Nomor 01/O/22-03/2024

¹⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 05/W/25-03/2024

motivasi dan apresiasi kepada siswa yang akan tampil saat muhadharah akan mengembangkan percaya diri (*self-confidence*) siswi. Pemberian kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif dalam memberikan pendapatnya selama pembelajaran juga dilakukan agar siswa bisa melatih kemampuan berbicara dengan baik. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Maryani selaku guru pembina muhadharah, beliau mengungkapkan:

“Dengan memberikan dorongan positif ke siswi mbak, misalnya memberikan apresiasi kepada mereka ketika mereka telah menyelesaikan tugasnya dengan baik. Saya dorong mereka dengan memberi kesempatan menjadi petugas agar anak-anak itu berkembang dan mengerti rasanya tampil ternyata seperti ini, dan sebagainya. Kemudian ketika pembelajaran saya biasanya memberikan kesempatan atau ruang bagi siswi untuk memberikan pendapatnya, bertanya, aktif menjawab saat berdiskusi. Dari hal tersebut lama kelamaan siswi akan terlatih kepercayaan dirinya seperti itu mbak.”¹⁵

Hal yang sama juga disampaikan oleh bapak Sri Utomo Budi selaku Wakasek Kesiswaan di SMAN 1 Jetis mengenai upaya dalam menumbuhkan rasa percaya diri (*self-confidence*) siswa. Tidak hanya dalam pembelajaran penumbuhan rasa percaya diri siswi juga dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Sesuai dengan wawancara sebagai berikut:

“Ada beberapa ekstra yang bisa menjadi sarana dalam mengembangkan kemampuan dan karakter siswa khususnya percaya diri tadi. Salah satunya ekstra karawitan yang latihannya diadakan setiap minggunya. Ketika anak-anak latihan mereka bisa berekspresi dan mengembangkan rasa percaya diri mereka. Lalu juga ada ekstra hadroh yang baru diadakan awal semester ini yang dibimbing juga sama bu Ani.”¹⁶

¹⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/21-03/2024

¹⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 05/W/25-03/2024

Untuk mengetahui rangkaian pelaksanaan muhadharah peneliti mengamati alur kegiatan Muhadharah di SMAN 1 Jetis. Kegiatan muhadharah di SMA Negeri 1 Jetis dilakukan dengan menerapkan beberapa tahapan yakni persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Dalam persiapan kegiatan muhadharah telah dipersiapkan secara matang-matang. Orang yang ikut berperan dalam kegiatan muhadharah yaitu waka kesiswaan dan guru pembina tersebut ikut memikirkan dan merencanakan supaya kegiatan berjalan dengan lancar dan efektif sesuai apa yang diharapkan sebelumnya. Dengan menentukan jadwal kegiatan muhadharah yang sudah disepakati bahwa akan dilaksanakan satu minggu sekali, setiap hari jum'at pukul 11.15 WIB.

Dalam perencanaan kegiatan terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan dalam proses persiapan kegiatan tersebut. Proses kegiatan muhadharah harus dipersiapkan oleh peserta didik maupun pendidik agar proses kegiatan dapat terlaksana dengan baik. Pada tahap persiapan di SMAN 1 Jetis ini terdiri dari pembuatan jadwal, pembagian petugas, persiapan siswa, pembuatan naskah pidato, dan latihan (*try-out*).

Hal ini berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Maryani selaku pembina kegiatan muhadharah mengenai perencanaan pemilihan tema pidato dan pembagian tugas kegiatan muhadharah. Beliau mengatakan:

“Dalam penyusunan perencanaan sebelumnya saya membuat jadwal yang saya bagi setiap kelas per minggunya. Untuk petugas muhadharah di musyawarahkan per kelas dan sistemnya rolling atau giliran, jadi semua siswi mendapatkan bagian menjadi petugas muhadharah. Pembagian tugasnya yakni MC, petugas pidato 3 bahasa yakni Bahasa Indonesia, Jawa, dan

Inggris, pembaca ayat suci al-qur'an, dan sisanya memimpin shalawat atau hiburan. Lalu sebelum kegiatan 1 minggu sebelumnya siswi saya himbau bagi petugas muhadharah untuk mempersiapkan tugasnya, seperti membuat naskah dan latihan pidato, mencari dan latihan lagu nasyid, dan lain sebagainya.”¹⁷

Berdasarkan penjelasan bu Maryani bahwa pembuatan jadwal dilakukan dengan membagi per kelas setiap minggunya. Setiap kelas yang bertugas akan mendiskusikan atau memusyawarahkan pembagian tugasnya secara bergantian, sehingga setiap siswa mendapatkan giliran tugas. Bagi siswi yang memperoleh tugas untuk tampil pada kegiatan muhadharah seminggu sebelumnya siswa dianjurkan untuk mempersiapkan bahan materi yang akan disampaikan. Hal yang sama juga disampaikan oleh bapak Sri Utomo Budi selaku waka kesiswaan di SMAN 1 Jetis mengenai perencanaan kegiatan Muhadharah. Beliau mengatakan:

“Perencanaan ini penting dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan yang akan dilakukan. Untuk pembagian jadwal dan absensi dilakukan oleh Ibu Ani selaku pembina. Yang saya lihat dan mungkin saya hanya tahu sedikit tentang ini, kalau masalah pemilihan tema atau teks pidato itu bebas mbak terserah siswanya yang penting memuat tentang agama atau pendidikan.”¹⁸

Dari hasil wawancara diatas, perencanaan guru pembimbing yaitu membagi jadwal petugas muhadharah dan membuat absensi agar pelaksanaan muhadharah berjalan baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Tema pidato yang disampaikan oleh siswa bersifat fleksibel atau tidak ada ketentuan dari pembina muhadharah, peserta didik memiliki kebebasan untuk memilih, asalkan materinya berkaitan dengan

¹⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/21-03/2024

¹⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 05/W/25-03/2024

keagamaan atau pendidikan. Tema juga dapat disesuaikan dengan kondisi dan situasi tertentu, seperti peringatan Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, Idul Fitri atau Adha, dan PHBI lain sebagainya. Hal ini berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Maryani, beliau mengatakan:

“Untuk tema-tema yang disampaikan siswa itu bebas mbak, yang penting memuat materi keislaman dan pengetahuan umum. Selain itu, juga menyesuaikan kondisi, misalnya ketika bertepatan dengan PHBI seperti maulid nabi, maka tema nya pun akan berkaitan dengan maulid nabi mbak.”¹⁹

Hal ini juga senada diungkapkan oleh Silvi Astriana Rahmawati selaku siswi di SMAN 1 Jetis. Ia mengungkapkan:

“Temanya nggak ada ketentuannya, jadi bebas mbak. Saya kemarin membawakan pidato bahasa Indonesia dengan tema pentingnya menjaga lingkungan.”²⁰

Persiapan mental juga tidak kalah penting, seorang da'i harus memiliki keberanian untuk tampil, harus percaya diri dan optimis. Namun, tidak semua siswi harus mampu mempersiapkannya dan banyak sekali siswa yang masih demam panggung. Hal ini diungkapkan oleh salah satu siswi yang bernama Silvi Astriana Rahmawati siswi SMAN 1 Jetis mengenai persiapan kegiatan muhadharah. Berikut hasil wawancara dengan Silvi Astriana Rahmawati, Ia mengungkapkan:

“Biasanya sebelum muhadharah, saya dan teman-teman sekelas mempersiapkan terlebih dahulu jauh-jauh hari sebelumnya. Teman-teman sekelas mendiskusikan pembagian tugasnya sesuai giliran. Lalu ketika saya ditunjuk jadi petugas pidato biasanya saya mempersiapkan materi terlebih dahulu dengan mencari di internet atau buku di perpustakaan. Kalau sudah jadi saya latihan mandiri dirumah atau waktu istirahat. Saya baca dan pahami terlebih dahulu materi pidatonya, terus saya latihan

¹⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/21-03/2024

²⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/21-03/2024

berulang ulang agar paham. Karena kalau nggak latihan rasanya kurang PD kak.”²¹

Adapun ungkapan lainnya dari salah satu siswi yang bernama Amilia Febriani mengenai persiapan sebelum kegiatan muhadharah. Ia mengungkapkan:

“Sebelum muhadharah biasanya ada pembagian tugas kak. Kalau saya kan jadi petugas pidato itu sebelumnya menyiapkan dengan membuat naskah pidato kalau sudah selesai buat saya latihan sendiri kak”²²

Berdasarkan beberapa hasil wawancara diatas, dalam pembuatan jadwal muhadharah dengan sistem per kelas dilakukan oleh pembina yakni Ibu Maryani. Pembagian petugas dilakukan dibagi secara-rata dan bergilir berdasarkan hasil diskusi masing-masing kelas. Sementara itu siswa juga berlatih secara mandiri dengan membaca naskah pidato secara berulang-ulang agar dapat mudah dalam memahami materi dan tampil dengan percaya diri.

Salah satu hal yang sangat penting bagi kegiatan muhadharah adalah proses pelaksanaan kegiatannya. Pelaksanaan yang dimaksud adalah interaksi berkomunikasi melalui latihan pidato di depan teman-teman dan pembina. Dalam pelaksanaan muhadharah di SMAN 1 Jetis, sebelum kegiatan petugas menyiapkan tempat seperti *mic* dan *sound*, merapikan tempat, dan mengondisikan peserta muhadharah untuk berkumpul di aula lain sebagainya.²³ Bila dirasa situasi sudah kondisional petugas baru memanggil pembina muhadharah untuk

²¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/21-03/2024

²² Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/21-03/2024

²³ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 11/D/22-03/2024

mendampingi jalannya kegiatan. Dalam proses pelaksanaannya peneliti merinci kegiatannya sebagai berikut:

- 1) Pada pukul 11.00 WIB semua berkumpul dalam satu ruangan.
- 2) Kemudian guru pembina mempersilahkan MC untuk membuka program muhadharah.
- 3) Setelah pembukaan di buka oleh MC, lalu dilanjutkan dengan Tilawah Qur'an atau pembacaan ayat suci al-Qur'an.
- 4) Kemudian dilanjutkan dengan khitabah atau pidato-pidato (bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan bahasa Jawa). Dalam pengamatan peneliti, teknik pidato yang dilakukan dalam kegiatan muhadharah yakni teknik membaca naskah.
- 5) Setelah itu dilanjut dengan Hiburan yang diisi dengan menyanyi shalawat bersama-sama.
- 6) Setelah itu dilanjutkan penutup dan doa dari petugas yang sudah ditentukan.
- 7) Setelah rangkaian muhadharah selesai, dilakukan sesi evaluasi. Semua siswa duduk rapi dan pembina muhadharah mengisi dengan memberikan beberapa masukan dan saran kepada petugas muhadharah untuk perbaikan kedepannya. Pembina muhadharah juga mengumumkan jadwal kelas minggu depan.
- 8) Setelah itu, semua siswi keluar ruangan secara bergilira untuk pengambilan jum'at berkah dan langsung mengikuti shalat dzuhur berjamaah.²⁴

²⁴ Lihat Transkrip Observasi Nomor 03/O/22-03/2024

Hal ini diperkuat sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan bapak Sri Utomo Budi selaku Waka Kesiswa SMAN 1 Jetis. Beliau mengungkapkan:

“Kegiatan muhadharah ini merupakan hal yang sangat positif sebab dengan adanya kegiatan ini siswa dapat melatih kemampuan mereka agar mereka memiliki keberanian untuk tampil menyampaikan sebuah pidato di depan teman-temannya. Sebagai seorang guru harapannya semoga anak-anak didik saya kedepannya bisa menerapkan apa yang sudah diajarkan selama sekolah ketika sudah terjun ke masyarakat. Saya sesekali memantau dan ikut menyaksikan kegiatan ini walaupun tidak semua karena bertepatan dengan shalat jum’at. Kemudian muhadharah sistem pembagiannya jadwalnya itu dibuat perkelas. Jadi setiap kelas berembukan untuk membagi masing-masing bagian tugasnya mbak ada yang jadi MC, kemudian membaca al-qur’an, ada pidato yang dilakukan oleh 3 anak dengan bahasa yang berbeda yakni bahasa Indonesia, Inggris, dan Jawa. Lalu hiburan biasanya diisi nyanyi sholawat bersama-sama. Kemudian biasanya kegiatan ditutup dengan evaluasi oleh ibu Ani selaku pembina muhadharah.”²⁵

Berdasarkan penjelasan waka kesiswaan dapat dipahami bahwa muhadharah merupakan kegiatan positif karena siswa dapat melatih kepercayaan diri mereka agar memiliki keberanian tampil di depan. Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Maryani selaku pembina muhadharah di SMAN 1 Jetis mengenai pelaksanaan muhadharah. Sesuai dengan wawancara sebagai berikut:

“Dalam pelaksanaannya itu terdapat beberapa tahapan yakni pertama pembukaan yang akan dibuka oleh MC atau pembaca acara. Kemudian dilanjutkan dengan tilawatil al-qur’an. Setelah itu pidato tiga bahasa yaitu bahasa Indonesia, Inggris, dan Jawa. Untuk pidato saya tidak menuntut harus hafal, terserah anak-anak mau pakai teks atau tidak yang penting ketika sudah ditunjuk harus mau melakukan tugasnya. Lalu agar siswa tidak bosan ada sesi hiburan yakni membaca sholawat bersama, dan dilanjutkan dengan doa dan penutup. Sebelum anak-anak keluar saya biasanya mengadakan evaluasi singkat dengan memberikan

²⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 05/W/25-03/2024

kritik dan saran ke siswi yang sudah tampil. Dengan demikian saya harap dengan adanya kegiatan ini adalah bentuk tanggung jawab dan mental anak-anak atas tugas yang diberikan tertanam pada siswi.”²⁶

Berdasarkan ungkapan Bu Maryani diatas, siswi yang ditunjuk menjadi petugas muhadharah harus bertanggung jawab melakukan tugas yang diberikan. Teknik pidato yang dipakai siswa saat muhadharah tidak ada ketentuan dari pembina muhadharah, asalkan siswi mau melakukan tugas yang diberikan. Bu Maryani berharap dengan adanya kegiatan muhadharah siswa memiliki rasa tanggung jawab tertanam pada diri siswa.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh salah satu siswi yang bernama Amilia Febriani mengenai tahapan pelaksanaan muhadharah. Sesuai dengan wawancara sebagai berikut:

“Di awali pembukaan, kemudian membaca ayat suci al-qur’an, lalu ada pidato yang di isi oleh tiga anak, pidato yang disampaikan ada tiga bahasa yaitu bahasa Indonesia, Jawa, dan Inggris. Setelah itu dilanjut dengan pidato, dan shalawat bersama dan di akhiri dengan doa. Terus pidatonya kalau paham materi saya gak liat teks kak, tapi kalau bahasa inggris saya liat teks, soalnya kurang memahami bahasa inggris takut salah kak. Biasanya ibu Ani ketika di akhir kegiatan memberikan evaluasi kepada siswa yang bertugas.”²⁷

Dalam kegiatan muhadharah siswi yang terpilih menjadi petugas maka ia wajib menjalankan dengan baik apa yang telah di amanahkan. Hal ini menandakan bahwa tanggung jawab tidaknya siswa dapat dilihat dari bagaimana cara siswa melaksanakan tugasnya. Sebagian besar petugas muhadharah di SMAN 1 Jetis sudah melakukan tugasnya

²⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/21-03/2024

²⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/21-03/2024

dengan cukup baik. Hal ini disampaikan oleh Ibu Maryani selaku pembina kegiatan muhadharah, beliau mengungkapkan bahwa:

“Ya saya rasa tanggung jawab siswi di sekolah sudah baik mbak. Selama kegiatan muhadharah anak-anak juga telah melakukan dengan baik. Seperti yang saya katakan sebelumnya anak-anak itu sebelum acara dimulai anak-anak sudah *standby* tanpa saya suruh. Itu kan membuktikan bahwa secara perlahan siswa itu sadar akan tanggung jawab dan kewajibannya gitu.”²⁸

Ditambah juga pernyataan hasil wawancara dengan bapak Wakasek Kesiswaan, beliau menyampaikan bahwa:

“Para siswa selama kegiatan muhadharah baik yang bertugas maupun yang tidak bertugas sudah baik dan semuanya disiplin. Mungkin ada beberapa anak yang kurang dalam tanggung jawabnya, tapi sedikit demi sedikit akan kita arahkan ke suatu hal yang baik dan positif.”²⁹

Serta telah dipaparkan juga bahwa jika terdapat siswi yang malas atau tidak mau mengerjakan tugas yang diberikan maka akan mendapatkan hukuman. Hal ini berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh Ibu Maryani selaku pembina muhadharah, beliau menyampaikan:

“Ada beberapa siswi yang tidak memperdulikan tugasnya dengan alasan mereka malu atau belum siap bertugas. Oleh karena itu, agar siswi tidak mogok mbak, saya nasehati dan beri motivasi secara perlahan agar dia mau melakukan tugasnya. Kalau misalnya diulangi lagi, saya kasih hukuman mungkin bisa menulis surat yasin atau hafalan dan lain sebagainya agar siswi jera.”³⁰

Hal yang senada juga disampaikan oleh bapak Sri Utomo Budi selaku waka kesiswaan, beliau mengungkapkan bahwa:

²⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/21-03/2024

²⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 05/W/25-03/2024

³⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/21-03/2024

“Setahu saya ada sanksi jika tidak mengikuti muhadharah pertama siswa diberi teguran dulu, kalau masih mengulangi lagi biasanya dihukum nulis surat mbak.”³¹

Adapun ungkapan senada lainnya yang disampaikan oleh salah satu siswi yang bernama Amilia Febriani mengenai hukuman bagi siswa yang melanggar. Ia mengungkapkan:

“Setahu saya iya mbak. Kalau ada siswa yang absen sama ibu Ani ditanya alasannya. Biasanya yang bolos ya dikasih hukuman nulis surat mbak.”³²

Ungkapan senada juga disampaikan oleh siswa lain yang bernama Silvi Silvi Astriana Rahmawati, Ia mengungkapkan bahwa:

“Ada kak, hukumannya itu nulis surat kak. Kan ada absensi biasanya bu Ani mengecek kehadiran siswa. Kalau ada yang ngga ikut minggu depan biasanya sama bu ani dipanggil dikasih hukuman supaya jera.”³³

Berdasarkan beberapa wawancara tersebut bagi siswi yang melanggar akan mendapatkan hukuman dari pembina muhadharah berupa menulis surat. Hal ini dilakukan guna memberikan efek jera bagi siswa yang melanggarnya.

Selain hukuman, sekolah juga memberikan penghargaan atau *reward* berupa memberikan uang kepada siswa yang telah melakukan pidato dengan baik sebagai bentuk apresiasi dan motivasi bagi siswi lainnya agar lebih semangat dan giat mengikuti kegiatan muhadharah. Selain itu sekolah juga mengadakan jum'at berkah yaitu dengan membagikan makanan kepada siswa yang telah melaksanakan kegiatan

³¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 05/W/25-03/2024

³² Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/21-03/2024

³³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/21-03/2024

sebagai bentuk apresiasi. Hal ini disampaikan oleh Ibu Ani selaku pembina muhadharah, beliau menyampaikan bahwa:

“Untuk hadiah itu ngga pasti mbak. Biasanya saya kasih kalau ada siswa yang tampil PD dan lancar saya kasih apresiasi kadang ya berupa uang mbak. Ini saya lakukan dengan harapan dapat memotivasi siswi lainnya untuk lebih giat dan semangat mengikuti kegiatan mbak. Sekolah juga mengadakan jumat berkah, jadi bagi-bagi nasi bungkus ke anak-anak supaya semangat mengikuti kegiatan mbak.”³⁴

Hal yang senada juga disampaikan oleh Silvi Astriana Rahmawati selaku salah satu siswi di SMAN 1 Jetis. Ia mengungkapkan:

“Kalau hadiah bu Ani biasanya beri uang kalau ada siswi yang pidatonya bagus dikasih, kemarin ada yang dapat 50 ribu kak. Terus biasanya yang ikut muhadharah di kasih nasi jumat berkah itu lo kak, biar temen-temen semangat ikut kegiatan muhadharah.”³⁵

Adapun ungkapan siswi lain yang bernama Amilia Febriani mengenai pemberian reward, Ia mengungkapkan:

“Setiap akhir muhadharah dikasih nasi jumat berkah mbak. Kalau ada siswa yang bagus pidatonya di kasih uang sama bu Ani.”³⁶

Pengadaan evaluasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar perkembangan yang terjadi dalam kemampuan pidato siswi setelah diterapkan kegiatan muhadharah. Selain itu evaluasi juga dilakukan guna untuk mengetahui kekurangan yang terjadi selama dilakukan kegiatan muhadharah. Setelah ditemukan kekurangan, maka pembimbing memberikan tindak lanjut agar kegiatan berikutnya dapat berjalan dengan baik.³⁷ Hal ini berdasarkan hasil wawancara yang

³⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/21-03/2024

³⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/21-03/2024

³⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/21-03/2024

³⁷ Lihat Transkrip Observasi Nomor 03/O/22-03/2024

dilakukan oleh peneliti kepada ibu Maryani selaku pembina muhadharah, beliau mengatakan bahwa:

“Evaluasi kegiatan Muhadharah saya lakukan pada waktu akhir kegiatan yaitu dengan memberikan arahan atau saran dan kritik anak-anak yang sudah tampil tadi. Mulai dari intonasi, pelafalan, keras pelannya suara saya koreksi saat Evaluasi. Gunanya apa? ya agar menjadi pembelajaran siswi supaya kedepannya termotivasi dan kedepannya lebih semangat lagi, ini saya lakukan dengan harapan siswi itu secara perlahan mentalnya itu terlatih begitu mbak.”³⁸

Hal senada juga disampaikan oleh Amilia Febriani selaku salah satu siswi di SMAN 1 Jetis mengenai evaluasi selama kegiatan muhadharah. Ia mengungkapkan:

“Saat evaluasi biasanya bu Ani memberikan kritik dan saran. Ketika ada siswa yang kurang lancar berpidato ibu Ani memberikan saran dan perbaikan.”³⁹

Adapun ungkapan senada yang disampaikan siswi yang bernama Silvi Astriana Rahmawati selaku salah satu siswi di SMAN 1 Jetis. Ia mengungkapkan:

“Selama evaluasi bu Ani memberikan kritik dan saran ke siswa yang telah tampil sebelumnya. Yang dikritik biasanya sama bu Ani itu pelafalan siswa, intonasi, sama bu Ani diperhatikan dan diberi saran baik nya seperti apa. Dari saran bu Ani kan kita bisa belajar dan memahami kesalahan kita saat tampil pidato.”⁴⁰

Dengan adanya evaluasi tersebut, siswi dapat mengetahui apa saja kesalahan yang dibuat, agar saat penampilan selanjutnya kesalahan tersebut tidak terulang lagi.

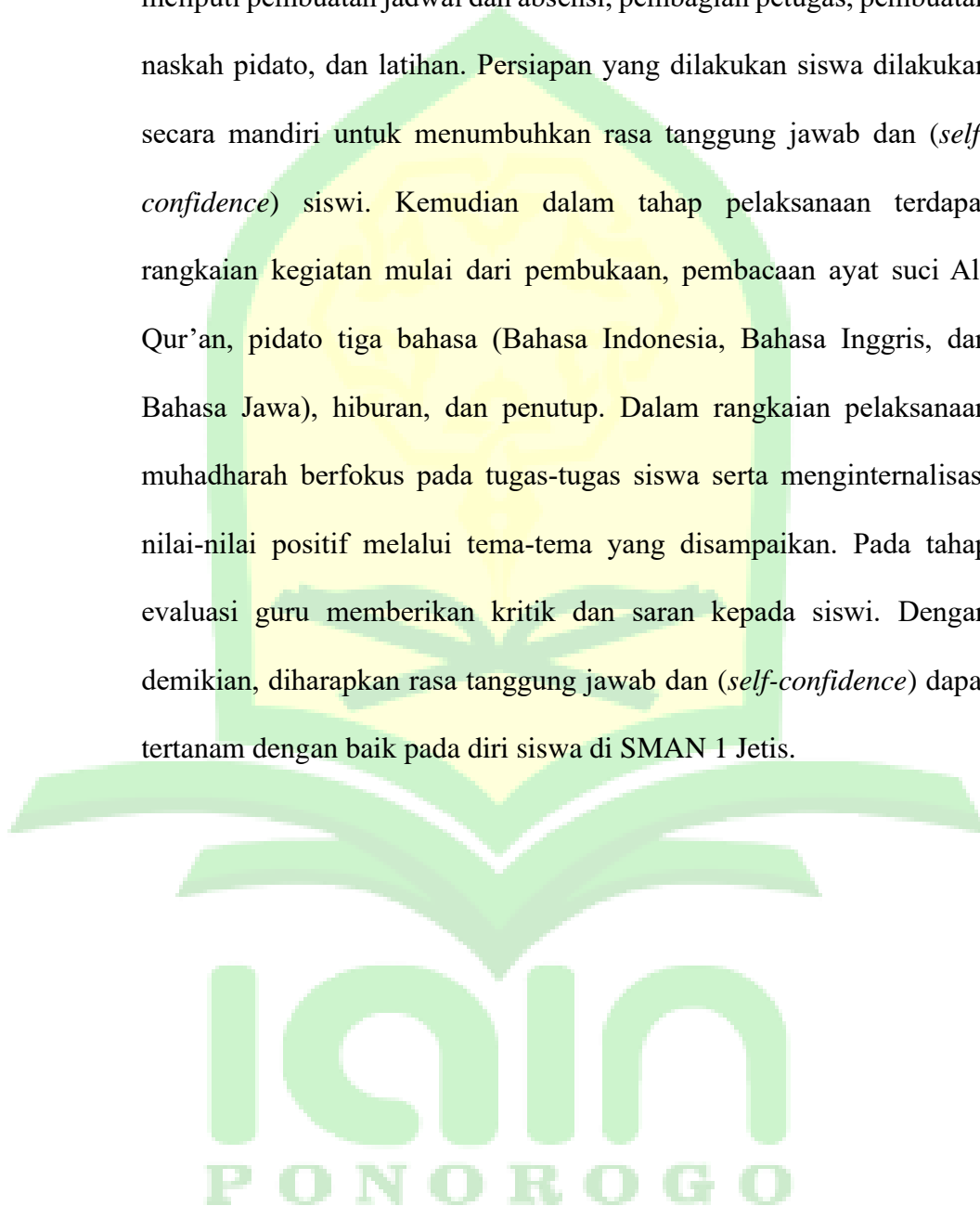
Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa bentuk kegiatan

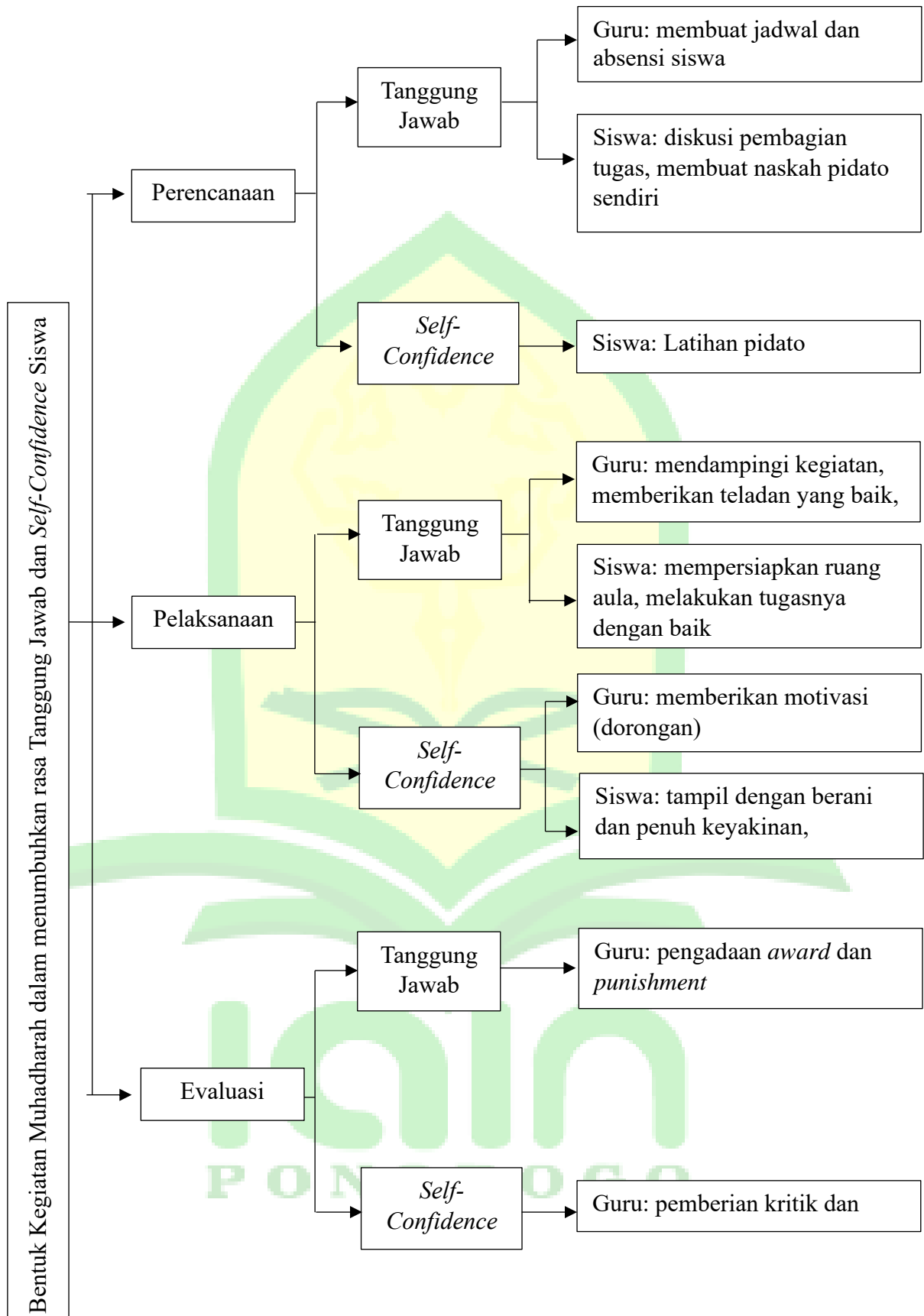
³⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/21-03/2024

³⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/21-03/2024

⁴⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/21-03/2024

muhadharah dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab dan *self-confidence* siswi di SMAN 1 Jetis terbagi menjadi beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam tahap perencanaan meliputi pembuatan jadwal dan absensi, pembagian petugas, pembuatan naskah pidato, dan latihan. Persiapan yang dilakukan siswa dilakukan secara mandiri untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab dan (*self-confidence*) siswi. Kemudian dalam tahap pelaksanaan terdapat rangkaian kegiatan mulai dari pembukaan, pembacaan ayat suci Al-Qur'an, pidato tiga bahasa (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Bahasa Jawa), hiburan, dan penutup. Dalam rangkaian pelaksanaan muhadharah berfokus pada tugas-tugas siswa serta menginternalisasi nilai-nilai positif melalui tema-tema yang disampaikan. Pada tahap evaluasi guru memberikan kritik dan saran kepada siswi. Dengan demikian, diharapkan rasa tanggung jawab dan (*self-confidence*) dapat tertanam dengan baik pada diri siswa di SMAN 1 Jetis.





Gambar 4. 3 Bentuk Kegiatan Muhadharah dalam menumbuhkan rasa Tanggung Jawab dan *Self-Confidence* Siswa

2. Faktor yang mempengaruhi dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab dan *self-confidence* siswa melalui kegiatan Muhadharah di SMA Negeri 1 Jetis

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SMAN 1 Jetis terdapat faktor yang mempengaruhi dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab dan *self-confidence* siswa. Salah satu faktor yang mempengaruhi dalam menumbuhkan rasa percaya diri (*self-confidence*) siswa yaitu pengalaman.

Pengalaman pada diri siswa seiring waktu akan memberikan dampak yang besar pada keyakinan dan perkembangan pada diri siswa. Dengan mengikuti kegiatan muhadharah secara rutin dapat menjadikan diri siswa lebih baik dan percaya diri serta menambah wawasan siswa menjadi lebih luas. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh salah satu siswi yang bernama Silvi Astriana Rahmawati, Ia menyampaikan bahwa:

“Pengalamannya sangat banyak kak, Jujur awalnya ketika pidato pertama kali rasanya masih canggung dan gugup sekali kak karena masih pertama kali, tapi karena sudah beberapa kali saya mengikuti kegiatan ini, alhamdulillah saya lama kelamaan sudah biasa kak dan jadi lebih percaya diri, karena saya terus belajar.”⁴¹

Perkembangan yang signifikan dirasakan oleh siswi lainnya seperti hal yang diungkapkan oleh siswi yang bernama Amilia Febriani, Ia mengungkapkan bahwa:

“Pada awalnya saat maju pidato pertama kali rasanya deg-deg an mbak, ditambah lagi diliat sama teman-teman tambah nggak karuan rasanya. Tetapi setelah saya diberi arahan dan masukan

⁴¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/21-03/2024

oleh guru dan sering tampil didepan Alhamdulillah sekarang sudah lebih PD lagi.”⁴²

Penampilan siswi selama kegiatan menjadi salah satu faktor dalam menumbuhkan rasa percaya diri (*self-confidence*) siswi. Dengan memperhatikan kerapian pakaian selama tampil akan membuat siswi lebih percaya diri dan memberikan kesan yang baik. Hal ini disampaikan oleh salah satu siswi yang bernama Silvi Astriana Rahmawati, Ia mengungkapkan:

“Kalau jadi petugas kan pastinya kita dilihat semua orang, jadinya saya memperhatikan penampilan saya kak. Biasanya saya memperhatikan kerapian baju seragam saat tampil. Kalau ngga rapi kan agak malu ya kak soalnya dilihat banyak orang.”⁴³

Hal senada juga disampaikan oleh salah satu siswi lainnya yang bernama Amilia Febriani dalam wawancara berikut ini:

“Saat tampil kan itu penting meperhatikan penampilan kita agar temen-temen tertarik dengan pidato kita. Untuk tampil percaya diri biasanya saya ya berpakaian sopan dan rapi agar memberikan kesan yang baik pada teman-teman lainnya mbak.”⁴⁴

Kemudian terdapat faktor lain yang mempengaruhi dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab dan *self-confidence* yaitu dukungan sekolah. Hal ini diungkapkan oleh bapak Sri Utomo Budi selaku Wakasek Kesiswaan di SMAN 1 Jetis, beliau mengungkapkan:

“Dukungan sekolah merupakan hal yang penting dan sangat berpengaruh untuk penunjang pelaksanaan suatu kegiatan. Disini sekolah memberikan dukungan berupa kebijakan sekolah. Kebijakan tersebut berdasarkan hasil musyawarah bahwa kegiatan muhadharah ini diadakan karena dirasa penting untuk melatih kemampuan dan mental anak. Kemudian dari guru pembina memberikan bimbingan selama kegiatan muhadharah

⁴² Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/21-03/2024

⁴³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/21-03/2024

⁴⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/21-03/2024

agar siswa dapat berkembang dan kegiatan berjalan dengan baik. Selain itu juga ada dukungan lainnya seperti sarana dan prasarana itu mbak, dengan menyediakan mic dan sound agar siswa bisa mendengar dengan baik, ruang aula, dan lain sebagainya.”⁴⁵

Berdasarkan ungkapan bapak Sri Utomo Budi di atas bahwa sekolah memberikan upaya berupa menetapkan kebijakan untuk mengadakan kegiatan muhadharah sebagai sarana melatih kemampuan siswa. Selain itu dukungan dari guru pembina selama kegiatan muhadharah berperan penting dalam kegiatan muhadharah agar dapat berjalan dengan baik dan maksimal.

Hal yang sama juga disampaikan oleh ibu Maryani selaku pembina muhadharah di SMAN 1 Jetis, beliau menyampaikan bahwa:

“Dukungan dari sekolah yakni sarana dan prasarana mba, kami menggunakan aula untuk kegiatan, sound dan mic agar semua siswi bisa mendengar dan menyimak pidato dengan baik. Kemudian sekolah juga mengadakan jum’at berkah yang di adakan setelah muhadharah dengan membagikan nasi bungkus atau snack kepada siswi mbak.”⁴⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa sekolah telah berupaya dengan memberikan dukungan agar pelaksanaan kegiatan muhadharah dapat berjalan dengan baik. Dukungan tersebut seperti menetapkan kebijakan pengadaan kegiatan muhadharah dan sarana prasarana.

Adapun dukungan sekolah lainnya yaitu dengan mengadakan *reward* (hadiah) kepada siswa yang telah melaksanakan dan mengikuti muhadharah dengan baik. Selain *reward*, sekolah juga memberikan

⁴⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 05/W/25-03/2024

⁴⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/21-03/2024

punishment (hukuman) kepada siswa yang melanggar. Pemberian *reward* dan *punishment* (hukuman) ini dianggap berpengaruh agar siswa termotivasi dan terbentuknya rasa tanggung jawab pada diri siswa. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Maryani selaku pembina muhadharah. Berdasarkan hasil wawancara berikut:

“Iya mbak, menurut saya itu sangat berpengaruh dalam mengembangkan rasa tanggung jawab dan percaya diri siswi. Pemberian hukuman kepada siswi yang tidak melakukan tugasnya dilakukan agar dapat memberikan efek jera kepada siswi, selain itu juga mengajarkan kepada siswi untuk sadar akan tanggung jawabnya. Kemudian pemberian hadiah kepada siswi juga berpengaruh mbak agar siswi kedepannya termotivasi mbak. Jadi penerapan hukuman dan hadiah kepada siswi saya lakukan dengan harapan dapat membentuk tanggung jawab dan percaya diri siswi kedepannya dalam kehidupan sehari-hari.”⁴⁷

Hal senada juga disampaikan oleh salah satu siswi yang bernama Silvi Astriana Rahmawati, Ia menyampaikan:

“Pastinya berpengaruh kak. Kan hukuman itu dilakukan supaya siswa tidak melanggar peraturan yang telah ditetapkan, dan memberikan efek jera gitu mbak biar kapok kalau melanggar.”⁴⁸

Selain dukungan dari sekolah, terdapat faktor lainnya yaitu lingkungan. Menurut Ibu Maryani lingkungan sekolah juga berpengaruh dalam proses berjalannya kegiatan muhadharah. Beliau mengungkapkan bahwa:

“Kondisi lingkungan sekolah menurut saya sangat berpengaruh sekali terhadap jalannya kegiatan muhadharah, misalnya dengan menciptakan suasana lingkungan yang kondusif dan mendukung. Misalnya dengan mengadakan kegiatan rohani seperti jumat munajat yang didalamnya kita mengaji bersama selama satu jam pelajaran sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Dengan kegiatan tersebut akan menciptakan suasana yang religius.”⁴⁹

⁴⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/21-03/2024

⁴⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/21-03/2024

⁴⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/21-03/2024

Selain apa yang disampaikan oleh ibu Maryani diatas, hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Sri Utomo Budi selaku Wakasek Kesiswaan SMAN 1 Jetis, beliau mengungkapkan bahwa:

“Pengaruh kondisi lingkungan ada banyak menurut saya mbak, dan menurut saya ini berpengaruh dalam berjalannya suatu kegiatan misalnya kebersihan lingkungan, ruangan yang dipakai itu sebelum muhadharah kan dibersihkan dan ditata dulu sama petugas itu menjadi salah satu pengaruh mbak. Kalau bersih dan rapi kan otomatis siswa pun nyaman dan kegiatan berjalan lancar.”⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap efektivitas pelaksanaan kegiatan muhadharah. Suasana lingkungan sekolah yang kondusif dan mendukung akan memberikan suasana yang nyaman. Dengan lingkungan bersih dan rapi, siswa akan merasa nyaman dan lebih fokus pada kegiatan yang dilaksanakan.

Adapun faktor mempengaruhi lainnya dalam menumbuhkan rasa percaya diri (*self-confidence*) siswi yaitu minat siswi yang rendah. Kurangnya minat siswa ini menyebabkan siswi tidak maksimal dalam melaksanakan tugasnya. Hal ini disampaikan oleh Ibu Maryani selaku pembina muhadharah, Beliau menyampaikan bahwa:

“Saya rasa minat anak-anak disini kurang mbak. Padahal minat itu penting dan berpengaruh dalam berjalannya suatu kegiatan. Ada siswa disini yang meremehkan tugasnya sehingga ia tidak tampil maksimal saat pidato karena ngga ada minat itu tadi.”⁵¹

Ungkapan lainnya juga disampaikan oleh salah satu siswa yang bernama Amilia Febriani. Ia mengungkapkan:

⁵⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 05/W/25-03/2024

⁵¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/21-03/2024

“Jujur agak bosan sebenarnya. Karena harus wajib ikut kegiatan yang mau nggak mau mengikuti kegiatan.”⁵²

Berdasarkan ungkapan yang disampaikan Amilia diatas, kurangnya minat disebabkan karena tidak ada hal yang menarik selama kegiatan sehingga terkesan monoton dan siswi merasa bosan,

Faktor mempengaruhi dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab siswi yaitu kesadaran siswi yang rendah. Terdapat beberapa siswi yang menolak menjadi petugas. Peserta didik yang malas untuk berlatih dan mempersiapkan tugasnya menyebabkan siswi kurang percaya diri saat tampil. Sebagaimana diungkapkan oleh ibu Maryani selaku pembina muhadharah SMAN 1 Jetis, yaitu sebagai berikut:

“Untuk kendala tentunya pastinya ada mbak. Dari siswi nya sendiri biasanya ada yang menolak jadi petugas ada juga siswi yang kurang mempersiapkan tugasnya. Biasanya ada siswi yang meremehkan tugasnya jadi ia tidak berlatih dan kurang menguasai materi yang akhirnya ketika bertugas dia gugup dan kurang percaya diri. Kemudian ada beberapa santri yang kesulitan dalam menyampaikan pidato bahasa inggris. Jadi ketika berpidato penyampaiannya kurang bagus dan terbata-bata (*plegak-pleguk*) mbak.”⁵³

Adapun tanggapan lain yang diungkapkan oleh bapak Sri Utomo Budi selaku Wakasek Kesiswaan SMAN 1 Jetis. Sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Salah satu kendalanya ya dari siswa itu sendiri, masih ada beberapa anak yang kurangnya sadar akan tanggung jawab mereka sebagai siswa. Saat diberi tugas oleh guru, ada beberapa siswa yang meremehkan tugasnya bahkan ada yang tidak mengerjakan. Lalu ada beberapa anak yang belum memiliki kemauan untuk mengembangkan dirinya.”⁵⁴

⁵² Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/21-03/2024

⁵³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/21-03/2024

⁵⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 05/W/25-03/2024

Berdasarkan ungkapan bapak Sri Utomo Budi, kurangnya kesadaran siswa menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa selama kegiatan muhadharah. Ditemukan siswa yang masih meremehkan tugas yang diberikan guru. Selain itu ditemukan beberapa anak yang belum memiliki kemauan untuk mengembangkan kemampuan dalam diri siswa.

Selain faktor di atas, faktor lain yang muncul yaitu seperti yang dikemukakan oleh Amilia Febriani sebagai siswa di SMAN 1 Jetis, Ia mengungkapkan bahwa:

“Ada mbak. Kendalanya merasa grogi ketika berpidato, kemudian ketika pidato biasanya teman-teman tidak memperhatikan, berbicara sendiri, sehingga saya merasa penampilan saya kurang menarik.”⁵⁵

Hal selaras juga disampaikan oleh siswa lainnya yakni Silvi Astriana Rahmawati, Ia mengungkapkan bahwa:

“Kendalanya saya kadang kesulitan mengontrol diri dan sangat gugup kak ketika berpidato. Karena gugup dan dilihat banyak orang jadinya saya lupa materi pidato kak.”⁵⁶

Dari dua hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa rasa gugup saat tampil berpidato menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi (*self-confidence*) siswa. Selain itu, terdapat beberapa peserta muhadharah yang tidak memperhatikan selama kegiatan berlangsung.

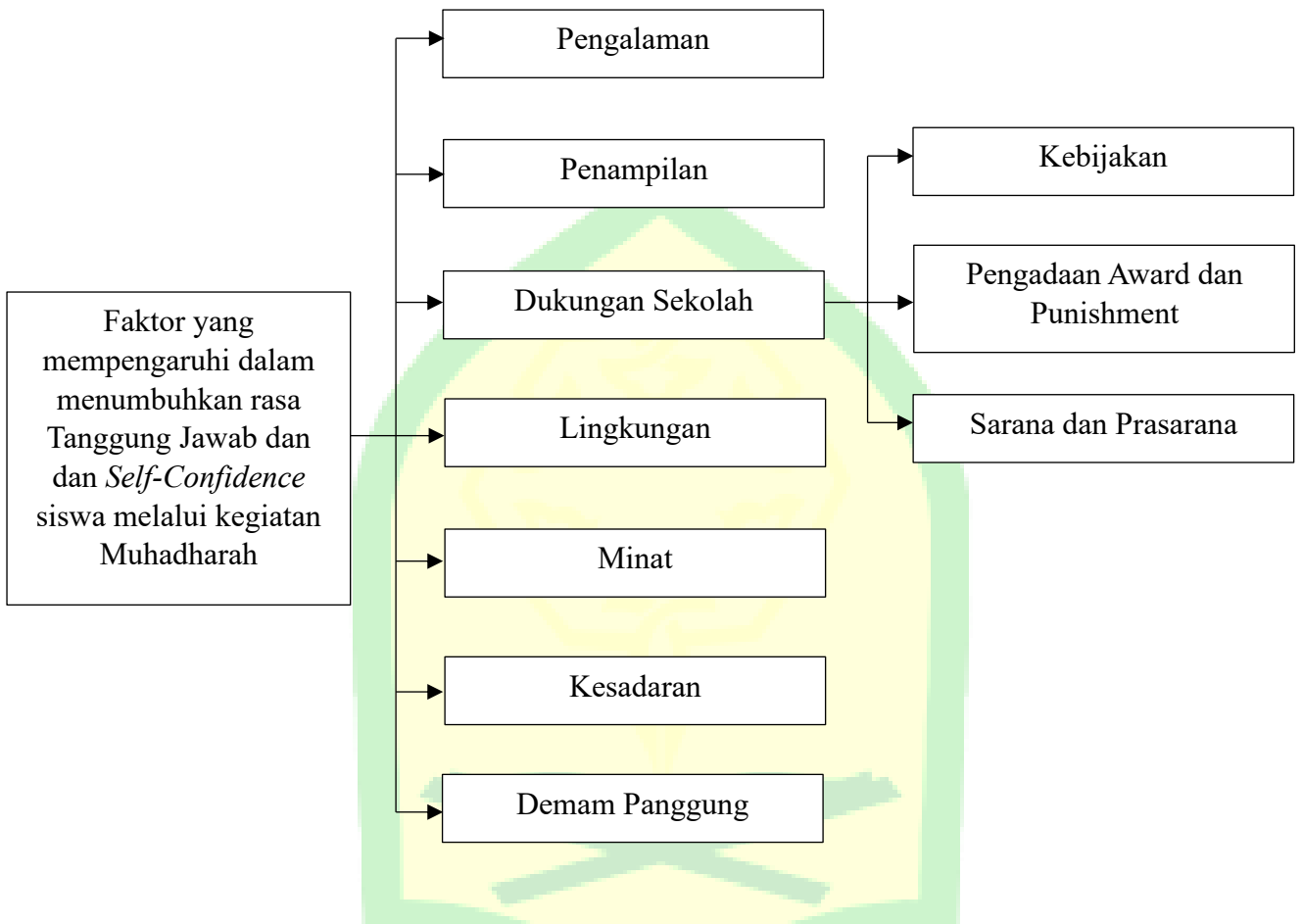
Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang telah dipaparkan diatas dapat peneliti menyimpulkan bahwa terdapat

⁵⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/21-03/2024

⁵⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/21-03/2024

beberapa faktor yang mempengaruhi dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab dan (*self-confidence*) siswi. Adapun faktor yang mempengaruhi alam menumbuhkan rasa tanggung jawab siswi meliputi dukungan sekolah berupa kebijakan sekolah, pengadaan *award* dan *punishment*, kondisi lingkungan, serta kesadaran siswi. Sedangkan faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri (*self-confidence*) siswi yaitu pengalaman siswi, penampilan siswi, dukungan sekolah berupa sarana dan prasarana, kondisi lingkungan, minat siswa, demam panggung.





Gambar 4. 4 Bagan Faktor yang mempengaruhi dalam menumbuhkan rasa Tanggung Jawab dan dan *Self-Confidence* siswa melalui kegiatan Muhadharah

3. Implikasi kegiatan Muhadharah dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab dan *self-confidence* siswa di SMA Negeri 1 Jetis

Terdapat implikasi pada pelaksanaan kegiatan muhadharah terhadap rasa tanggung jawab dan percaya diri siswa di SMAN 1 Jetis. Menurut Ibu Maryani selaku pembina muhadharah, kegiatan muhadharah dapat meningkatkan rasa percaya diri (*self-confidence*) siswa. Adapun pernyataan beliau sebagai berikut:

“Dengan adanya kegiatan ini percaya diri anak-anak disini sudah baik mbak. Anak-anak saat tampil muhadharah penyampaian pidatonya bagus, walaupun ada anak yang liat teks menurut saya itu sudah bagus dan menandakan bahwa anak tersebut sudah berani tampil.”⁵⁷

Hal ini selaras dengan pemaparan Bapak Sri Utomo Budi selaku waka kesiswaan SMAN 1 Jetis mengemukakan bahwa dengan adanya kegiatan muhadharah siswa dengan perlahan dapat meningkatkan rasa percaya dirinya baik saat pembelajaran maupun pembelajaran.⁵⁸ Selain percaya diri kegiatan muhadharah juga dapat melatih mental siswa. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara berikut ini:

“Rata-rata rasa percaya diri anak-anak disini sudah baik mbak. Beberapa siswa bahkan ada yang di kirim lomba pidato, debat, dan lain sebagainya. Kemudian ketika pembelajaran siswa aktif mbak bertanya, berdiskusi juga.”⁵⁹

Senada dengan yang disampaikan oleh Silvi Astriana Rahmawati sebagai salah satu siswi SMAN 1 Jetis mengenai dengan dampak adanya kegiatan muhadharah, Ia mengungkapkan:

⁵⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/21-03/2024

⁵⁸ Lihat Transkrip Observasi Nomor 02/O/22-03/2024

⁵⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 05/W/25-03/2024

“Alhamdulillah sekarang sudah lebih percaya diri kak. Dulu awalnya masih malu-malu kak, sekarang sudah menjadi agak lebih PD kak.”⁶⁰

Dalam kegiatan muhadharah juga meningkatkan rasa tanggung jawab siswi melalui tugas-tugas yang ada dalam rangkaian kegiatan muhadharah. Rasa tanggung jawab menjadi hal yang penting kedepannya agar siswa memiliki karakter yang positif dalam dirinya. Hal ini diungkapkan oleh bapak Sri Utomo Budi selaku Wakasek Kesiswaan. Adapun pernyataan beliau sebagai berikut:

“Ya saya rasa sikap tanggung jawab anak-anak sudah baik mbak. Kegiatan ini kan merupakan hal yang wajib bagi siswi jadi ketika waktunya muhadharah anak-anak itu sudah berkumpul sendiri tanpa di suruh. Lalu siswa yang ditunjuk jadi petugas dan tampil dengan baik menurut saya itu menunjukkan sebuah rasa tanggung jawab yang baik. Kalau waktunya bel berbunyi masuk di kelas siswa juga segera masuk mbak. Meskipun ada beberapa siswa yang kadang grundel tidak mengerjakan kewajibannya sebagai siswa. Hal ini menjadi PR bagi saya seorang guru sekaligus waka kesiswaan untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa karena sangat penting bagi siswa untuk memiliki rasa tanggung jawab kedepannya mbak.”⁶¹

Hal selaras juga disampaikan oleh salah satu siswi yang bernama Silvi Astriana Rahmawati, Ia menyampaikan:

“Iya kak, kalau ditunjuk jadi petugas saya bertanggung jawab melaksanakan tugas yang diberikan, walaupun kadang masih belum maksimal saat tampil di depan teman-teman.”⁶²

Siswa lain yang bernama Amilia Febriani juga mengungkapkan hal yang senada mengenai rasa tanggung jawabnya. Ia mengungkapkan:

⁶⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/21-03/2024

⁶¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 05/W/25-03/2024

⁶² Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/21-03/2024

“Tentu kak. Kalau kebagian jadi petugas ya mau ngga mau harus di lakuin, karena udah menjadi bagian dari tanggung jawab saya seagai siswa mbak.”⁶³

Tidak hanya selama kegiatan muhadharah, tanggung jawab siswi juga dilakukan dalam kegiatan lainnya seperti saat pembelajaran. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Maryani selaku pembina muhadharah. Adapun hasil wawancara beliau sebagai berikut:

“Saat pembelajaran pun juga begitu, ketika di beri tugas mereka juga mengerjakannya walaupun sekarang sudah tidak ada PR ya mbak. Saat pembiasaan jumat seperti jumat bersih, anak-anak bersih bersih area kelas dan sekitarnya tanpa disuruh mbak.”⁶⁴

Adapun dampak lain dari pelaksanaan kegiatan muhadharah yaitu menjadikan siswa disiplin dalam melaksanakan tugas. Dalam pelaksanaan kegiatan muhadharah siswa secara perlahan menyadari akan tanggung jawab melalui tugas yang diberikan. Hal ini diungkapkan oleh salah satu siswi yang sama yaitu Silvi Astriana Rahmawati, Ia mengungkapkan:

“Iya kak pastinya, karena saya merasa itu sudah menjadi tugas dan tanggung jawab saya. Tugas yang diberikan kan dirolling jadi setiap siswa mendapat giliran tugasnya kak.”⁶⁵

Salah satu siswa lain yang bernama Amilia Febriani juga mengungkapkan mengenai rasa tanggung jawabnya dalam kegiatan muhadharah. Ia mengungkapkan:

“Tentunya mbak, Kalau ngga melaksanakan nanti pasti dapat hukuman, kan malu jadinya mbak.”⁶⁶

⁶³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/21-03/2024

⁶⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/21-03/2024

⁶⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/21-03/2024

⁶⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/21-03/2024

Dari pernyataan di atas, diperkuat dengan pernyataan dari ibu Maryani selaku pembina muhadharah. Beliau mengungkapkan:

“Untuk sejauh ini Alhamdulillah para siswi saya rasa telah melaksanakan dengan baik tugas yang diberikan. Karena sudah dibuat jadwal siswi harus mempersiapkan jauh jauh hari mbak, jadi tidak ada kata untuk tidak melaksanakan karena sudah saya himbau sebelumnya.”⁶⁷

Kemudian kegiatan muhadharah juga melatih kemampuan siswa dalam membuat naskah pidato berdasarkan hasil karya sendiri. Pada tahap persiapan siswa seperti pembuatan naskah dan latihan dilakukan secara mandiri dan dibuat sekreatif mungkin dengan mengambil referensi bebas seperti dari internet atau buku. Hal ini berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Maryani selaku pembina muhadharah, sebagai berikut:

“Karena tema nya bebas dan fleksibel, materi pidatonya siswa bisa sekreatif mungkin membuat secara mandiri dengan mengambil referensi dari internet, atau buku di perpustakaan yang telah tersedia, dan lain sebagainya.”⁶⁸

Hal senada juga disampaikan oleh salah satu siswi yang bernama Silvi Astriana Rahmawati, Ia mengungkapkan:

“Karena temanya bebas ngga ada ketentuannya jadi teks pidatonya saya buat sendiri. Untuk Sumber referensinya biasanya saya mencari di internet kak. Dari itu saya bisa belajar merangkai kata-kata yang baik kak.”⁶⁹

Adapun ungkapan yang sama dari siswa lainnya yang bernama Amilia Febriani, Ia mengungkapkan:

⁶⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/21-03/2024

⁶⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/21-03/2024

⁶⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/21-03/2024

“Buat sendiri mbak soalnya nggak ada ketentuan temanya. Kalau buat sendiri kan ada rasa puas tersendiri mbak. Walaupun materinya cari di internet lalu saya kembangkan sendiri.”⁷⁰

Selain melatih kemampuan menulis siswa, kegiatan muhadharah juga melatih keberanian siswa. Hal ini diungkapkan oleh Silvi Astriana Rahmawati sebagai salah satu siswi, Ia mengungkapkan:

“Insya Allah berani kak, walaupun kadang agak gugup saat tampil. Dulu waktu masih awalan masih malu kak takut salah, Alhamdulillah sekarang sudah berani kak.”⁷¹

Adapun ungkapan yang senada mengenai keberaniannya dari siswa lainnya yang bernama Amilia Febriani, Ia mengungkapkan:

“Sebenarnya jujur masih ragu-ragu mbak awalan tampil dulu. Dipikiran itu takut disorakin temen-temen kalau salah, jadi malu. Tapi mau nggak mau harus berani mbak dan bisa.”⁷²

Dengan adanya kegiatan muhadharah keyakinan siswi juga semakin meningkat. Memiliki keyakinan yang tinggi akan membuat siswi menjadi lebih optimis dan berpikir positif. Hal ini disampaikan oleh salah satu siswi yang bernama Silvi Astriana Rahmawati, Ia menyampaikan:

“Pada awalnya masih kurang yakin kak, karena takut kak kalau salah dan nggak bisa. Jadinya kadang takut memulai sesuatu gitu mbak. Tetapi saya berpikir harus yakin kak dan harus optimis bahwa saya bisa, kalau nggak mulai sekarang kapan lagi. Dari itulah saya lebih berpikir positif dan lebih yakin saat melakukan sesuatu.”⁷³

Hal ini juga senada dengan ungkapan dari salah satu yang bernama Amilia Febriani, Ia menyampaikan:

⁷⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/21-03/2024

⁷¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/21-03/2024

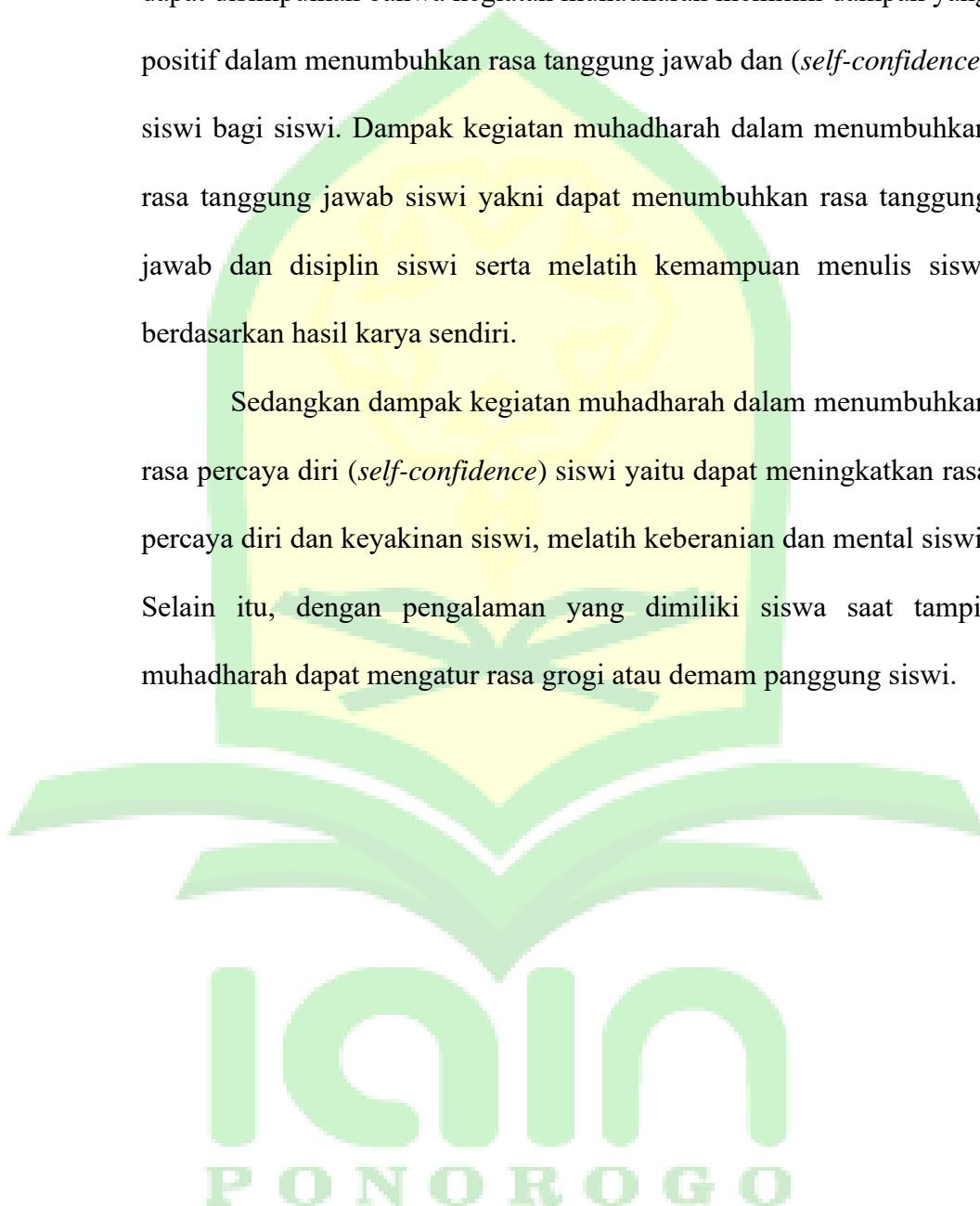
⁷² Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/21-03/2024

⁷³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/21-03/2024

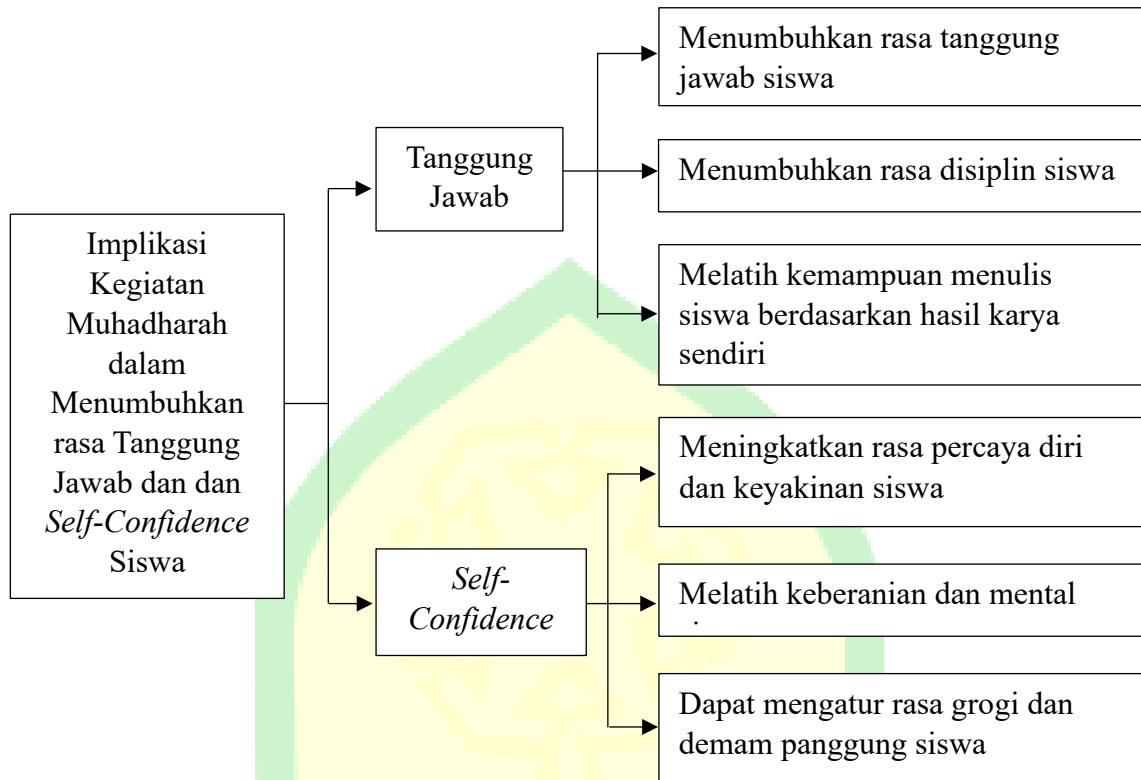
“Seharusnya harus yakin kak. Karena keyakinan itu kan wujud dari sikap optimis yang harus kita miliki.”⁷⁴

Dari beberapa hasil wawancara yang telah dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan muhadharah memiliki dampak yang positif dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab dan (*self-confidence*) siswi bagi siswi. Dampak kegiatan muhadharah dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab siswi yakni dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab dan disiplin siswi serta melatih kemampuan menulis siswi berdasarkan hasil karya sendiri.

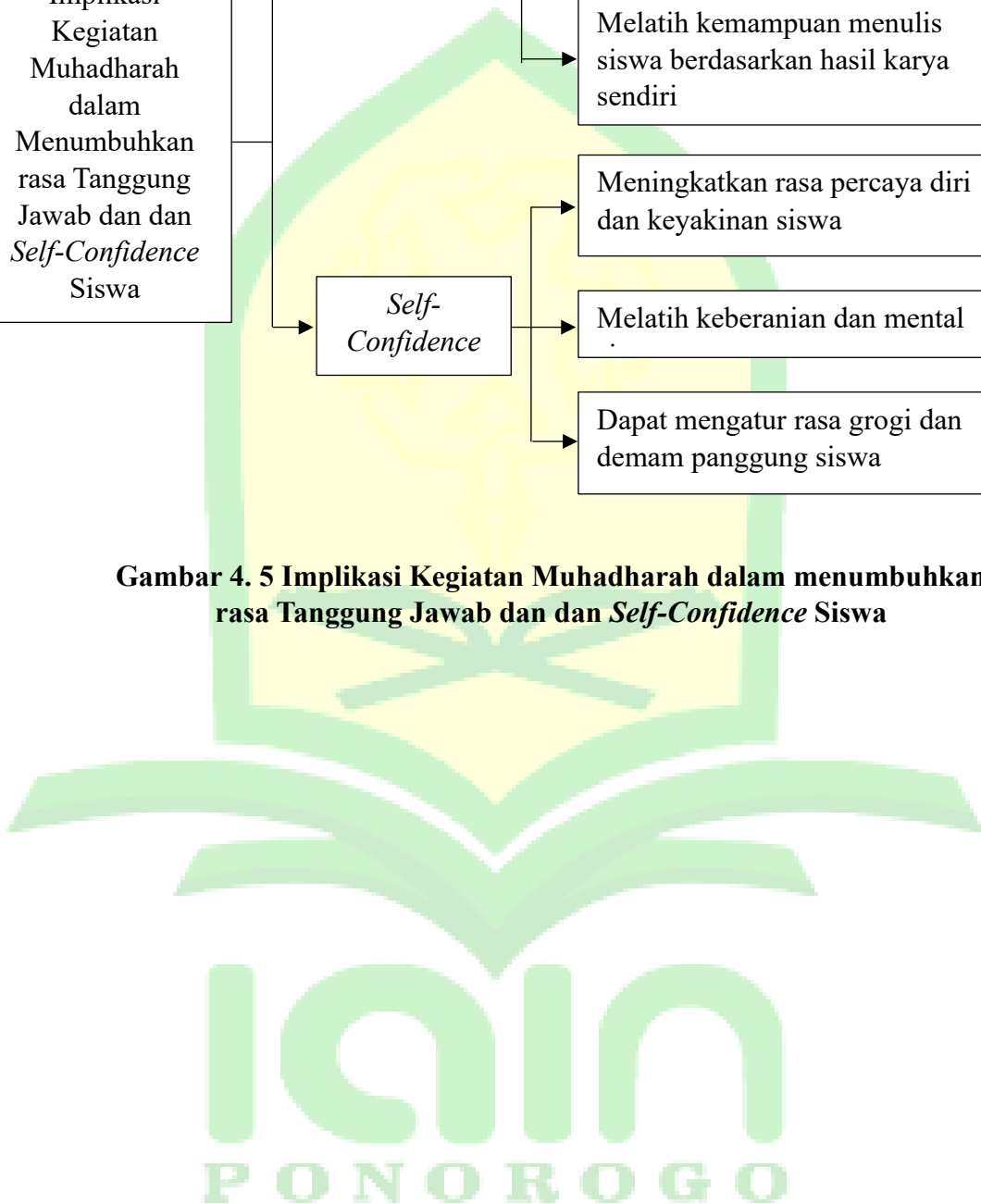
Sedangkan dampak kegiatan muhadharah dalam menumbuhkan rasa percaya diri (*self-confidence*) siswi yaitu dapat meningkatkan rasa percaya diri dan keyakinan siswi, melatih keberanian dan mental siswi, Selain itu, dengan pengalaman yang dimiliki siswa saat tampil muhadharah dapat mengatur rasa grogi atau demam panggung siswi.



⁷⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/21-03/2024



Gambar 4. 5 Implikasi Kegiatan Muhadharah dalam menumbuhkan rasa Tanggung Jawab dan dan *Self-Confidence* Siswa



C. Pembahasan

Dalam pemahasan temuan berisi paparan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang sebelumnya sudah disajikan dalam bentuk penyajian data. Kemudian data yang telah diperoleh dibahas secara rinci serta dihubungkan dengan teori-teori yang sesuai dengan fokus penelitian. Pembahasan temuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis kegiatan Muhadharah dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab dan *self-confidence* siswa di SMA Negeri 1 Jetis

Dalam lembaga pendidikan terdapat kegiatan pembiasaan yang secara rutin dilakukan baik guna memperluas pengetahuan siswa, meningkatkan kemampuan siswa, dan dapat menginternalisasi nilai-nilai agama, budaya, serta norma-norma sosial yang baik. Menurut Henny Zukira Lubis mengungkapkan bahwa pembiasaan merupakan pengulangan dan bisa terus menerus yang menjadi langkah tepat untuk pembinaan sikap, dan metode pembiasaan sangat efektif diterapkan karena melatih kebiasaan yang baik kepada anak sejak dini.⁷⁵ Penanaman nilai-nilai positif tersebut dalam diterapkan melalui program pembiasaan. Salah satu program pembiasaan di SMAN 1 Jetis dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab dan percaya diri siswa yaitu kegiatan Muhadharah.

Muhadharah berasal dari bahasa Arab yang berarti hadir, sebagai *mashdar mim* menjadi yang artinya ceramah atau pidato.⁷⁶ Dalam

⁷⁵ Henny Zukira Lubis, *Inovasi Pembelajaran di Masa Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (New Normal)* (Medan: UMSU Press, 2021), 260.

⁷⁶ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Arab-Indonesia Al-Munawwir* (Yogyakarta: Pustaka Profresif, 1984), 294.

konteks ini, muhadharah diartikan sebagai kegiatan latihan pidato atau ceramah yang fokus pada pengembangan keterampilan siswa.⁷⁷ Berdasarkan analisis data, kegiatan pembiasaan muhadharah di SMAN 1 Jetis menjadi program pembiasaan unik yang jarang dilakukan di lembaga umum karena pada umumnya diselenggarakan di sekolah berbasis pondok pesanteran atau madrasah. Tujuan sekolah mengadakan muhadharah ini adalah untuk melatih siswa agar memiliki keterampilan berbicara yang baik dan untuk mengembangkan sikap siswa dalam ranah sikap religius dan sosial yang akan bermanfaat untuk kehidupan bermasyarakat kelak. Oleh karena itu, kegiatan muhadharah diterapkan untuk sarana kemampuan berbicara siswa di depan orang banyak sehingga mereka dapat mengembangkan rasa percaya diri yang diperlukan untuk tampil dengan baik.

Kegiatan muhadharah di SMAN 1 Jetis merupakan program pembiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kegiatan muhadharah di SMAN 1 Jetis telah diadakan sejak tahun 2021. Kegiatan muhadharah ini dibimbing oleh bu Maryani selaku guru Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan hasil analisis peneliti, kegiatan muhadharah di SMAN 1 Jetis terbagi menjadi tiga tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Tahapan ini dilakukan guna memaksimalkan kegiatan muhadharah agar berjalan dengan baik dan

⁷⁷ Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan Aplikasi, Strategi, dan Inovasi*, ed. oleh Hidayatus Syarifah, Prenadamedia Group, 1 ed. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 127.

optimal. Berikut beberapa tahapan dalam pelaksanaan kegiatan muhadharah, yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Perencanaan adalah suatu proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mensukseskan segala persiapan yang sudah direncanakan sebelumnya.⁷⁸ Dalam tahapan perencanaan kegiatan terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan dalam proses persiapan kegiatan tersebut. Proses kegiatan muhadharah harus dipersiapkan oleh peserta didik maupun pendidik agar proses kegiatan dapat terlaksana dengan lancar dan efektif.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, guru pembina mempersiapkan kegiatan dengan membuat jadwal dan absensi kegiatan muhadharah. Sistem pembagian tugas dibagi oleh masing-masing kelas. Pada kegiatan ini para siswa diberi tugas seperti menjadi MC, Pembicara (da'i), Qiro'at, dan Hiburan. Setiap kelas yang bertugas akan mendiskusikan atau memusyawarahkan pembagian tugasnya secara bergantian, sehingga setiap siswa mendapatkan giliran tugas.

Sementara disisi lain siswa juga melakukan berbagai persiapan seperti pembagian tugas, membuat naskah dan latihan berpidato. Pidato yang disampaikan siswa terdiri dari tiga bahasa yaitu bahasa Indonesia, Inggris, dan Jawa. Tema atau materi pidato

⁷⁸ Sanjaya, *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran*, 23–24.

yang disampaikan tidak ada ketentuan dari pembina muhadharah. Oleh karena siswa dapat memilih tema sesuai keinginannya, asalkan materi yang disampaikan berkaitan tentang keagamaan atau pendidikan. Pemilihan tema juga bisa menyesuaikan dengan kondisi, apabila bertepatan dengan PHBI seperti maulid nabi, siswi bisa membawakan tema tentang maulid nabi Muhammad Saw.

Dengan mencoba latihan dengan mengucapkan kata-kata berulang-ulang dan tidak terpaku pada kata-kata yang dihafal, agar pikiran yang bekerja lebih bebas.⁷⁹ Berdasarkan hasil temuan peneliti, latihan juga dilakukan oleh siswa agar siswa dapat tampil dengan maksimal. Latihan dilakukan secara mandiri disaat siswa luang dengan membaca berulang kali sampai siswa memahami materi. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti latihan ini dilakukan karena dinilai dapat meningkatkan rasa percaya diri *self-confidence* siswi.

2. Tahap Pelaksanaan

Salah satu hal yang sangat penting bagi kegiatan muhadharah adalah proses pelaksanaan kegiatan. Dalam pandangan Aswarni Sujud pelaksanaan adalah suatu kegiatan melaksanakan apa-apa yang telah direncanakan.⁸⁰ Hal ini sesuai dengan pengamatan peneliti, sebelum kegiatan muhadharah dimulai petugas menyiapkan tempat seperti *mic* dan *sound speaker*, merapikan tempat, dan mengondisikan peserta muhadharah untuk berkumpul

⁷⁹ Aziz, *Public Speaking Gaya dan Teknik Pidato Dakwah*, 62.

⁸⁰ Sukirman, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, 7.

di aula lain sebagainya. Tidak hanya petugas, siswa lainnya bersama-sama juga ikut membantu mempersiapkan tempat. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut menunjukkan bahwa siswa telah menunjukkan rasa tanggung jawabnya untuk melaksanakan tugas sesuai dengan arahan dan waktu yang telah ditentukan.

Kegiatan muhadharah diadakan setiap seminggu sekali pada hari Jum'at yang hanya diikuti oleh peserta didik putri saat shalat Jum'at, sementara peserta didik putra melaksanakan shalat Jum'at. Pada pelaksanaan kegiatan Muhadharah di SMAN 1 Jetis, terdapat rangkaian kegiatan yang meliputi pembukaan yang dipandu oleh MC, pembacaan ayat suci Al-Qur'an, pidato, hiburan, dan penutup.

a. Pembukaan

Pertama-tama kegiatan di buka oleh MC dengan bacaan *basmallah* bersama-sama. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti petugas MC memimpin kegiatan muhadharah agar kegiatan dapat berjalan dengan baik dan optimal.

b. Pembacaan ayat suci al-Qur'an

Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan membaca ayat suci al-qur'an. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti saat kegiatan muhadharah berlangsung, siswa yang telah ditunjuk menjadi petugas maju ke depan untuk membaca ayat suci Al-Qur'an. Di hadapan teman-temannya dan para guru, siswa tersebut membacakan ayat dengan penuh ketenangan dan

keyakinan. Dalam tahapan ini, siswa belajar untuk mengatasi rasa gugup dan cemas yang mungkin muncul ketika berbicara di depan umum, sehingga melatih dan meningkatkan rasa percaya (*self-confidence*) diri mereka. Selain itu, pada tahap ini juga menanamkan rasa tanggung jawab kepada siswa terhadap tugas yang diberikan, sebab mereka harus memastikan bahwa mereka bisa melaksanakan tugas yang diberikan dengan baik.

c. Pidato

Selanjutnya kegiatan pidato menggunakan tiga bahasa yakni Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Bahasa Jawa. Berdasarkan hasil penelitian, siswa yang bertugas bersedia tampil dengan percaya diri dengan suara lantang. Pada saat berpidato siswa menghadapi tantangan berbicara di depan umum yang menjadi sarana untuk mengatasi rasa gugup dan menumbuhkan rasa percaya diri. Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Heris Hendriana menunjukkan bahwa siswa memiliki keyakinan pada diri sendiri (*self-confidence*).⁸¹

Petugas yang memberikan pidato diberi kebebasan untuk menggunakan teks atau tidak, yang terpenting adalah bahwa setiap petugas muhadharah menjalankan tugasnya dengan baik. Dengan seringnya siswa menjadi petugas dan tampil di hadapan audiens, mereka akan semakin terbiasa dan percaya diri dalam menyampaikan sesuatu di depan umum.

⁸¹ Hendriana, Rohaeti, dan Sumarno, *Hard Skills dan Soft Skills Matematika Siswa*, 282.

Selain itu, siswa dapat belajar untuk bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Kegiatan ini akan menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa yang kuat sebab siswa harus memastikan bahwa pidato yang disampaikan dapat dipahami dan diapresiasi oleh audiens. Diharapkan bahwa melalui kegiatan ini, rasa tanggung jawab dan kepercayaan diri siswa dapat tertanam dengan baik.

d. Hiburan

Tahapan selanjutnya yakni hiburan. Berdasarkan hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa yang bertugas memimpin untuk membacakan sholawat bersama audiens. Siswa yang bertugas terdiri dari siswa yang tidak bertugas menjadi petugas muhadharah. Saat siswa membaca sholawat bersama-sama mereka belajar untuk mengatasi rasa gugup dan menjadi lebih percaya diri dalam menampilkan kemampuan mereka.

Berdasarkan hasil analisis data, selama kegiatan muhadharah pembina muhadharah ikut serta mengikuti dan berperan selama kegiatan berlangsung dari awal hingga akhir kegiatan. Peran guru dalam kegiatan muhadharah ini hanya sebagai pembimbing, selebihnya siswa yang bertugas diharuskan mandiri, dan hal ini dilakukan guna untuk melatih mental dan kemandirian siswa.

3. Tahap Evaluasi

Setelah tahap persiapan dan pelaksanaan dilakukan tahap berikutnya yakni tahap evaluasi. Evaluasi adalah salah satu kegiatan utama yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam suatu kegiatan pembelajaran. Dengan penilaian guru akan mengetahui perkembangan hasil belajar, inteligensi bakat khusus, minat, hubungan sosial, sikap, dan kepribadian siswa.⁸² Evaluasi ini sangat penting untuk menilai untuk mengukur kemampuan, bakat, dan minat peserta muhadharah dalam menyampaikan pidato yang telah disampaikan.

Berdasarkan pengamatan peneliti, dalam sesi evaluasi, guru pembina memberikan kritik dan saran kepada siswa yang telah tampil. Evaluasi ini mencakup aspek intonasi, pelafalan, dan volume suara siswa yang diperhatikan secara seksama, serta disertai dengan saran konstruktif untuk perbaikan. Melalui proses evaluasi ini, siswa dapat memahami kesalahan yang dibuat dan menjadikannya sebagai pembelajaran untuk penampilan mereka di masa yang akan datang.

Adapun bimbingan yang dilakukan guru dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa. Berdasarkan hasil temuan peneliti, rasa tanggung jawab dapat dikembangkan melalui pemberian teladan atau contoh kepada siswa. Menurut Carlotta De Lerma dalam Ramdani mengajarkan tanggung jawab kepada siswa akan lebih berhasil dengan memberikan suatu contoh yang baik.⁸³

⁸² Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, 217.

⁸³ Wahyu, *Ilmu Budaya Dasar*, 213.

Selain pemberian teladan, guru juga memberikan arahan dan perhatian kepada siswa kepada kegiatan yang positif. Dengan melakukan upaya bimbingan tersebut kepada siswa diharapkan dapat tertanamnya rasa tanggung jawab siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Pemberian motivasi dan apresiasi juga dilakukan guru dalam menumbuhkan rasa percaya diri (*self-confidence*) siswa yang akan tampil saat kegiatan muhadharah. Motivasi sangat penting diberikan kepada siswa guna membantu mengembangkan rasa percaya mereka. Berdasarkan hasil temuan peneliti, pemberian motivasi diberikan dengan memberikan kesempatan seluruh siswa untuk menjadi petugas muhadharah sehingga mereka dapat melatih kemampuan mereka saat tampil di depan banyak orang. Selain kegiatan muhadharah, guru juga memberikan motivasi saat pembelajaran dengan mendorong siswa untuk aktif bertanya, berpendapat, dan menjawab saat berdiskusi. Dengan demikian percaya diri siswa dapat terlatih melalui motivasi yang diberikan.

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan muhadharah di SMAN 1 Jetis terbagi menjadi tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam tahap perencanaan meliputi pembuatan jadwal dan absensi, pembagian petugas, pembuatan naskah pidato, dan latihan. Persiapan yang dilakukan siswa dilakukan secara mandiri untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab dan (*self-confidence*) siswa. Kemudian dalam tahap

pelaksanaan terdapat rangkaian kegiatan mulai dari pembukaan, pembacaan ayat suci Al-Qur'an, pidato tiga bahasa (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Bahasa Jawa), hiburan, dan penutup. Penumbuhan rasa tanggung jawab dan *self-confidence* siswa ditanamkan melalui pembiasaan, keteladanan, dan pembelajaran. Dalam rangkaian pelaksanaan muhadharah berfokus pada tugas-tugas siswa serta menginternalisasi nilai-nilai positif melalui tema-tema yang disampaikan. Dengan adanya kegiatan muhadharah di SMAN 1 Jetis diharapkan siswa mampu memahami esensi dari rasa tanggung jawab dan *self-confidence* siswa serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Analisis Faktor yang mempengaruhi dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab dan *self-confidence* siswa melalui kegiatan Muhadharah di SMA Negeri 1 Jetis

Dalam pelaksanaan kegiatan tentunya terdapat faktor yang mempengaruhi dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab dan percaya diri di SMAN 1 Jetis. Berikut analisis faktor yang mempengaruhi dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab dan *self-confidence* siswa melalui kegiatan muhadharah di SMAN 1 Jetis.

Salah satu faktor yang mempengaruhi dalam menumbuhkan rasa percaya diri (*self-confidence*) siswa yaitu pengalaman. Pengalaman keberhasilan memberikan dampak besar pada keyakinan akan kemampuan siswa karena berlandaskan pada pengalaman-pengalaman

pribadi seseorang secara nyata berupa keberhasilan dan kegagalan.⁸⁴ Berdasarkan hasil penelitian pengalaman pada diri siswa seiring waktu akan memberikan dampak yang besar pada keyakinan dan perkembangan pada diri siswa. Dengan mengikuti kegiatan muhadharah secara rutin dapat menjadikan diri siswa lebih baik dan percaya diri, menjadikan wawasannya menjadi lebih luas.

Selain pengalaman, terdapat faktor lainnya dalam menumbuhkan rasa percaya diri (*self-confidence*) siswa yaitu penampilan. Menurut Lauster kondisi fisik atau penampilan dapat memengaruhi tingkat kepercayaan diri.⁸⁵ Berdasarkan hasil temuan penampilan siswi selama kegiatan muhadharah menjadi salah satu faktor dalam menumbuhkan rasa percaya diri (*self-confidence*) siswi. Dengan memperhatikan kerapian pakaian selama tampil akan membuat siswa lebih percaya diri dan memberikan kesan yang baik.

Selain penampilan terdapat faktor lain yang mempengaruhi dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab dan *self-confidence* siswa yaitu dukungan sekolah. Dalam menumbuhkan nilai-nilai positif siswa memerlukan dukungan yang cukup dari seluruh pihak baik dari guru pembina, siswa, maupun pihak sekolah. Berdasarkan hasil temuan peneliti, sekolah memberikan dukungan dengan mengadakan kegiatan muhadharah sebagai sarana untuk melatih rasa tanggung jawab dan

⁸⁴ Nur Ghufron dan Risnawita, *Teori-teori Psikologi*, 79.

⁸⁵ Ratna Puspitasari, Muhamad Basori, dan Kukuh Andri Aka, "Studi Kasus Rasa Kurang Percaya Diri Siswa Kelas Tinggi SDN 3 Tanjungtani Pada Saat Menyampaikan Argumennya Di Kelas dan Upaya Menumbuhkan Rasa Percaya Diri," *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 4, no. 2 (2022): 325–35, <https://doi.org/10.37216/badaa.v4i2.738>.

percaya diri siswa. Guru pembina juga memberikan bimbingan dan arahan selama kegiatan muhadharah agar berjalan dengan optimal dan efektif. Selain itu, sekolah menyediakan sarana dan prasarana seperti *mic* dan *sound speaker* serta ruangan yang nyaman bagi siswa.

Lingkungan sekolah yang nyaman dan kondusif memiliki peran yang sangat penting dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab dan percaya diri (*self-confidence*) siswa, terutama dalam kegiatan muhadharah. Berdasarkan hasil penelitian, sekolah berupaya menciptakan suasana lingkungan yang nyaman dan bersih agar kegiatan berjalan dengan baik. Selain itu sekolah juga berupaya menciptakan suasana religius dengan mengadakan kegiatan yang bermanfaat seperti jum'at manfaat yang diadakan setiap minggunya.

Minat merupakan kecenderungan dan gairah yang tinggi terhadap sesuatu.⁸⁶ Rendahnya minat siswa dalam suatu bidang tertentu akan berpengaruh terhadap hasil dari kegiatan tersebut. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, rendahnya minat menyebabkan siswi tidak tampil secara maksimal dan hanya sekedar menjalankan tugasnya tanpa ada persiapan latihan sebelumnya.

Kesadaran menurut Samani dan Hariyanto merujuk pada pemahaman, pengetahuan, dan kemampuan untuk mempertimbangkan suatu tindakan. Seseorang yang tidak sadar atau belum memiliki tingkat kesadaran yang matang tidak dapat dimintai pertanggungjawaban.⁸⁷

Berdasarkan hasil temuan peneliti, karena kurangnya kesadaran siswa,

⁸⁶ Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, 4:957.

⁸⁷ Hariyanto, *Pendidikan Karakter (Konsep dan Model)*, 51.

siswi yang bertugas terkesan meremehkan tugas yang diberikan. Selain itu ditemukan beberapa siswi yang protes ketika ditunjuk. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran siswa akan tanggung jawabnya masih rendah. Oleh karena itu, ini menjadi tantangan tersendiri bagi pembina dan juga pihak sekolah untuk selalu membimbing dan memberi arahan untuk menumbuhkan kesadaran siswa.

Salah satu faktor lainnya yang mempengaruhi kepercayaan diri (*self-confidence*) siswi kegiatan muhadharah adalah demam panggung atau grogi yang dialami siswa saat tampil pidato. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti demam panggung ini bisa menyebabkan siswa gemetar, suara bergetar, atau kehilangan fokus saat berpidato di depan. Selain itu, hal ini juga dapat memengaruhi rasa percaya diri siswa, membuat mereka khawatir akan penilaian orang lain. Oleh karena itu agar siswa tidak mengalami demam panggung dapat diatasi dengan latihan dan dukungan dari pembina dan pihak sekolah, agar siswa bisa belajar mengatasi rasa grogi ini.

Berdasarkan temuan yang telah dipaparkan diatas, faktor yang mempengaruhi dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab dan percaya diri (*self-confidence*) siswa melalui kegiatan muhadharah di SMAN 1 yaitu pengalaman siswa, penampilan siswa, dukungan sekolah, kondisi lingkungan, minat siswa, kesadaran siswa, demam panggung.

3. Analisis Implikasi kegiatan Muhadharah dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab dan *self-confidence* siswa di SMA Negeri 1 Jetis

Muhadharah memiliki peran yang sangat penting dalam membantu menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa dan kepercayaan diri siswa. Berikut analisis implikasi muhadharah dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa dan percaya diri (*self-confidence*) siswa di SMAN 1 Jetis

Menurut Thantaway kepercayaan diri atau *self-confidence* adalah kondisi psikologis atau mental yang memberikan individu keyakinan yang kuat dalam kemampuannya untuk melakukan tindakan atau bertindak.⁸⁸ Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan muhadharah yang diadakan secara rutin akan meningkatkan rasa percaya diri (*self-confidence*) dan keyakinan siswa. Kegiatan ini membuat siswa yang sebelumnya kurang percaya diri menjadi lebih berani untuk tampil di depan banyak orang. Siswa yang sebelumnya pendiam menjadi lebih aktif karena dituntut untuk bisa berbicara di depan orang.

Dengan adanya kegiatan ini bertujuan untuk membentuk kepribadian siswa dan melatih mereka agar berani berbicara dan mahir dalam menyampaikan pidato di depan umum. Melalui muhadharah, para siswa diajarkan untuk melakukan tugasnya dengan baik dengan percaya diri sehingga mampu menyalurkan semua kemampuan yang dimiliki dengan maksimal.

⁸⁸ Perdana, "Pentingnya Kepercayaan diri dan Motivasi Sosial dalam Keaktifan Mengikuti Proses Kegiatan Belajar," 74.

Kegiatan muhadharah di SMAN 1 Jetis ini membantu dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa terutama siswi yang bertugas. Berdasarkan hasil temuan peneliti, dengan kegiatan muhadharah siswa akan memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas yang di berikan, siswa akan mempersiapkan diri, berlatih, dan mengasah kemampuannya untuk memberikan penampilan yang terbaik di hadapan audiens. Ditambah lagi bagi siswa yang tidak mau bertanggung jawab akan tugas yang diberikan dalam kegiatan muhadharah yaitu dengan pemberian teguran oleh pembina berupa hukuman.

Menurut Fitri dalam pembuatan naskah pidato dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab sebab siswa akan membuat naskah berdasarkan hasil karya sendiri.⁸⁹ Berdasarkan hasil temuan bahwa kegiatan muhadharah melatih kemampuan menulis siswa. Para siswa dibebaskan membuat naskah secara mandiri dengan menggunakan referensi seperti buku, internet, dan lain sebagainya. Hal ini akan mengasah kemampuan kreatifitas siwa dalam menulis

Rasa grogi atau demam panggung saat tampil di depan tidak bisa sepenuhnya dihilangkan, namun hal tersebut dapat diminimalisir dengan latihan yang rutin serta mengatur pernapasan dengan baik. Berdasarkan hasil temua peneliti menemukan strategi yang digunakan siswa untuk mengatasi rasa gugup saat akan berbicara yaitu dengan mengalihkan pandangan, mengatur pernapasan dan lain sebagainya.

⁸⁹ Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, 43.

Rasa takut, gugup, dan malu harus diatasi, dihadapi, dan dikendalikan oleh siswa agar mereka mampu menghilangkan gangguan tersebut sehingga muhadharah yang disampaikan dapat mencapai hasil yang maksimal. Jika tidak, persiapan yang telah dilakukan sebelumnya akan terlupakan. Melalui kegiatan muhadharah, siswa yang sebelumnya merasa takut untuk tampil di depan banyak orang karena gugup dapat lebih baik mengatasi rasa gugup dan demam panggung karena mereka terlatih secara berkala melalui kegiatan tersebut.

Berdasarkan temuan yang telah dipaparkan diatas, Implikasi muhadharah dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab dan *self-confidence* siswa di SMAN 1 Jetis sebagai berikut:

1. Dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan keyakinan siswi
2. Dapat melatih keberanian dan mental siswi
3. Dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab dan disiplin siswa
4. Dapat melatih kemampuan menulis siswa berdasarkan hasil karya sendiri
5. Dapat mengatur rasa grogi atau demam panggung siswa

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang diperoleh di lapangan dan uraian dari pembahasan bab sebelumnya, peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Kegiatan muhadharah di SMAN 1 Jetis dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab dan percaya diri (*self-confidence*) siswa. Dalam kegiatan muhadharah di SMAN 1 Jetis terbagi menjadi tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan meliputi pembuatan jadwal dan absensi, pembagian petugas, pembuatan naskah pidato, dan latihan. Persiapan yang dilakukan siswa dilakukan secara mandiri untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab dan (*self-confidence*) siswi. Kemudian dalam tahap pelaksanaan terdapat rangkaian kegiatan mulai dari pembukaan, pembacaan ayat suci Al-Qur'an, pidato tiga bahasa (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Bahasa Jawa), hiburan, dan penutup. Penumbuhan rasa tanggung jawab dan *self-confidence* siswa ditanamkan melalui pembiasaan, keteladanan, dan pembelajaran. Dalam rangkaian pelaksanaan muhadharah berfokus pada tugas-tugas siswa serta menginternalisasi nilai-nilai positif melalui tema-tema yang disampaikan. Dengan adanya kegiatan muhadharah di SMAN 1 Jetis diharapkan siswa mampu memahami esensi dari rasa tanggung jawab dan *self-confidence* siswa serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Faktor yang mempengaruhi dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab dan percaya diri (*self-confidence*) siswa melalui kegiatan muhadharah di SMAN 1 yaitu pengalaman siswa, penampilan siswa, dukungan sekolah, kondisi lingkungan, minat siswa, kesadaran siswa, demam panggung.
3. Implikasi muhadharah dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab dan *self-confidence* siswa di SMAN 1 Jetis yaitu dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan keyakinan siswa, melatih keberanian dan mental siswa, menumbuhkan rasa tanggung jawab dan disiplin siswa, melatih kemampuan menulis siswa berdasarkan hasil karya sendiri, serta dapat mengatur rasa grogi atau demam panggung siswa

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian tentang pelaksanaan Muhadharah dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab dan *self-confidence* siswa di SMAN 1 Jetis, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut

1. Bagi pihak sekolah disarankan agar selalu mengembangkan inovasi baru dalam program muhadharah dengan menggunakan berbagai metode yang dapat meningkatkan karakter siswa dalam tanggung jawab dan percaya diri (*self-confidence*).
2. Bagi guru penting untuk memberikan motivasi kepada siswa agar mereka dapat melaksanakan tugas mereka dengan lebih baik lagi. Diperlukan kontrol yang ketat terhadap rasa tanggung jawab dan

percaya diri (*self-confidence*) siswa baik dalam program muhadharah maupun di luar kegiatan tersebut.

3. Bagi pembaca dan peneliti selanjutnya, diharapkan skripsi ini bisa dijadikan referensi dan sumber data bagi penelitian selanjutnya, serta diharapkan dilakukan penelitian lebih lanjut berdasarkan informasi yang lebih lengkap dan lebih luas.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Diedit oleh Patta Rapanna. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 1 ed. Vol. 6. Makassar: CV Syakir Media Press, 2021.
- Afrizal, Dimas, dan Aslich Maulana. "Implementasi Kegiatan Muhadhoroh Dalam Menumbuhkan Life Skill Siswa Smk Muhammadiyah 2 Gresik." *Tamaddun* 19, no. 1 (2019): 35. <https://doi.org/10.30587/tamaddun.v0i0.813>.
- Ahdar. *Ilmu Pendidikan*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2021.
- Ahyar, Hardani, Helmina Andriani, Dhika Juliana Sukmana, Universitas Gadjah Mada, M.Si. Hardani, S.Pd., Grad. Cert. Biotech Nur Hikmatul Auliya, M.Si. Helmina Andriani, et al. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Diedit oleh Husnu Abadi. 1 ed. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group, 2020.
- Asharanika, Putri. "Implementasi Kegiatan Muhadharah Dalam Membentuk Kepercayaan Diri Siswa di MAN 2 Kampar." Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2023.
- Aziz, Moh Ali. *Public Speaking Gaya dan Teknik Pidato Dakwah*. Jakarta: PT Prenamedia Group, 2019.
- Aziz, Rahmat. *Psikologi Pendidikan: Model Pengembangan Kreativitas dalam Praktik Pembelajaran*. Malang: UIN Maliki Press, 2014.
- Daulai, Rosdiana A. Bakar Afrahul Fadhila. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Medan: Perdana Publishing, 2022.
- Fitri, Agus Zaenul. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. 1 ed. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Ghony, Djunaidi, dan Fauzan Almanshur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Diedit oleh Rina Tyas Sari. 1 ed. Sleman: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Hariyanto, Muchlas Samani. *Pendidikan Karakter (Konsep dan Model)*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Hendriana, Euis Rohaeti, dan Utari Sumarno. *Hard Skilss dan Soft Skills*

- Matematika Siswa*. Bandung: PT Refika Aditama, 2018.
- Hulukati, Wenny. *Pengembangan Diri siswa SMA*. Diedit oleh Tim Ideas Publishing. Ideas Publishing. 1 ed. Vol. 5. Gorontalo: Ideas Publishing, 2016.
- Indonesia, Kementrian Agama Republik. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an, 2019.
- Kebudayaan, Kementrian Pendidikan dan. *Indikator-indikator percaya diri pada anak*. Jakarta: Kemendikbud, 2018.
- Khoiron, Adhi Kusumawati. Ahmad Mustamil. *Metode Penelitian Kualitatif*. Diedit oleh Fitriatun Annisya. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019.
- Kurniawaty, Azizah, dan Kayyis Fithri Ajhuri. "Retorika Dakwah Dalam Kegiatan Muhadharah di Pondok Pesantrem Tahfidzul Qur'an al-Hasan." *Faculty of Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Ponorogo 2* (2022): 332–45.
- Lubis, Henny Zukira. *Inovasi Pembelajaran di Masa Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (New Normal)*. Medan: UMSU Press, 2021.
- Mufid, Muhamad. *Etika dan Filsafat Komunikasi*. Diedit oleh Rendy. 1 ed. Jakarta: Prenada Media Group, 2009.
- Mujahidah, Farakh Dina Arifatul. "Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Siswa Melalui Kegiatan Muhadharah di Sekolah Menengah Atas Baitul Arqom Balung Jember Tahun Pelajaran 2022/2023." Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq, 2023.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus Arab-Indonesia Al-Munawwir*. Yogyakarta: Pustaka Profresif, 1984.
- Musfah, Jejen. *Manajemen Pendidikan Aplikasi, Strategi, dan Inovasi*. Diedit oleh Hidayatus Syarifah. Prenadamedia Group. 1 ed. Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.
- Mustari, Mohamad. *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.

- Mustari, Muhamad. *Nilai Karakter: Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Nasional, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan. *Kamus Bahasa Indonesia. Вестник Росздравнадзора*. Vol. 4. Jakarta: Pusat Bahasa, 2018.
- Nur Ghufron, M., dan Rini Risnawita. *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Perdana, Fani Juliyanto. "Pentingnya Kepercayaan diri dan Motivasi Sosial dalam Keaktifan Mengikuti Proses Kegiatan Belajar." *The Journal of Social dan Economics Education* VIII, no. 2 (2019): 70–87.
- Pradipta, Sarastika. *Buku Pintar Tampil Percaya Diri*. Yogyakarta: Araska, 2014.
- Pritama, Dettiany. "Studi Tentang Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SDN 1 Pengasih." *Universitas Negeri Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.
- Puspitasari, Ratna, Muhamad Basori, dan Kukuh Andri Aka. "Studi Kasus Rasa Kurang Percaya Diri Siswa Kelas Tinggi SDN 3 Tanjungtani Pada Saat Menyampaikan Argumennya Di Kelas dan Upaya Menumbuhkan Rasa Percaya Diri." *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 4, no. 2 (2022): 325–35. <https://doi.org/10.37216/badaa.v4i2.738>.
- Qoriah, Septyan Ni'matul. "Implementasi Program Muhadharah dalam Menumbuhkan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Peserta Didik di MTs An Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020." Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020.
- Rais, Muhammad Riswan. "Kepercayaan Diri (Self Confidence) Dan Perkembangannya Pada Remaja." *Al-Irsyad: Pendidikan dan Konseling* 12, no. 1 (2022): 40. <https://doi.org/10.30829/al-irsyad.v12i1.11935>.
- Rohmah, Noer. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: PT Kali Media, 2015.
- Sanjaya, Wina. *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran*. Palangkaraya: Kencana, 2015.

- Setiawan, Eko. “Strategi Muhadharah Sebagai Metode Pelatihan Dakwah Bagi Kader Da’i Di Pesantren Daarul Fikri Malang.” *Fenomena: Journal of Indonesian Islamic Research* 14, no. 2 (2015): 301–14. <http://ejournal.iain-jember.ac.id/index.php/fenomena/article/view/210>.
- Sukirman, Hartati. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press, 2007.
- Wahyu, Ramdani. *Ilmu Budaya Dasar*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2008.
- Yusuf, A. Muri. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Diedit oleh Suwito Irfan Fahmi. *Fajar Interpretama Mandiri*. 4 ed. Jakarta, 2017.
- Zainal, Anna Gustina. *Public Speaking Cerdas Saat Berbicara di Depan Umum*. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2022.

